

**GAYA BELAJAR ANAK TUNAGRAHITA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS 5 SLB C
DHARMA PENDIDIKAN SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh :

Fitri Yahya
NIM. 14140069



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
MEI, 2018**

GAYA BELAJAR ANAK TUNAGRAHITA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS 5 SLB C
DHARMA PENDIDIKAN SIDOARJO

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :

Fitri Yahya
NIM.14140069



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
MEI, 2018

HALAMAN PERSERTUJUAN

**GAYA BELAJAR ANAK TUNAGRAHITA PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI KELAS 5 SLB C DHARMA PENDIDIKAN
SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh
Fitri Yahya
NIM.14140069

Telah Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing

H.Ahmad Sholeh,M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

Tanggal, 31 Mei 2018

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

H.Ahmad Sholeh,M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

GAYA BELAJAR ANAK TUNAGRAHITA PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI KELAS 5 SLB C DHARMA PENDIDIKAN

SIDOARJO

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Fittri Yahya (14140069)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Juni 2018 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd :
NIP. 19790202 200604 2 003

Sekretaris Sidang

H.Ahmad Sholeh, M.Ag :
NIP. 19760803 200604 1 001

Pembimbing

H.Ahmad Sholeh, M.Ag :
NIP. 19760803 200604 1 001

Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk

Kedua Orang Tuaku, Ayahku (Nur Yahya) dan Ibuku (Suratna Nurbaida) yang telah memberikan semangat, dukungan, do'a, materi dan segalanya untukku agar tidak pantang menyerah menuntut ilmu dan mengamalkannya, sungguh hingga saat ini aku belum bisa membalas pengorbanan ayah dan ibu. Serta adik-adikku : Rahmad Imam Azhari, dan Nazwa Desilia Azahra yang selalu mendo'akanku, mendukungku hingga terselesainya skripsi ini.

Terima kasih untuk kamu (Mohamad Teguh Arianto) yang menjadi semangat dan motivasiku, yang selalu mendukungku, menemaniku, serta mendoakanku hingga terselesainya skripsi ini.

Terima kasih kepada sahabat-sahabatku Linda Anggita, Novita M, Mazidatul K, Fuji Ayu, Eka Puji R, Milda Ana, Fatimah K, Hayatun, Fitriana P, Mina Setyowati, Rossea Nur, Safira, Anggi D, Maulidah Agustina, dan semua adek adek kos ku Gapika yang telah membantu mendoakan, menghibur, dan menyemangati saya agar terselesaikannya skripsi ini.

MOTTO

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ

Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa
diantara kamu.

(QS Al Hujurat : 13)¹



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 29 Mei 2018
Yang membuat pernyataan



Fitri Yahya
NIM. 14140069

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmad dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Gaya Belajar Anak Tunagrahita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 di SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo” ini dapat terselesaikan dengan baik, meskipun masih banyak yang perlu mendapat tambahan dan sumbangan ide maupun pikiran demi sempurnanya skripsi ini. Shalawat serta salam tetap turunkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing manusia dari jalan yang bathil menuju jalan yang terang benderang ini, yakni Ad-Dinul Islam.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai pemenuhan salah satu persyaratan guna memperoleh gelas Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,

Penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya do’a, dukungan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayah, ibu dan adik-adik tercinta yang tak pernah berhenti berdo’a demi sesuatu yang terbaik untuk penulis dan memberikan dukungan moril maupun materiil serta semangat dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maemun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Putri Hana Wahyu Rahmatika, S.Pd yang selalu menyemangati dan membimbingku dengan sabar hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak H Ahmad Sholeh, M.Ag selaku dosen pembimbing dan ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membimbing

dan memberikan arahan dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak Wirwan Chomsah, M.Pd selaku Kepala Sekolah SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti sehingga skripsi ini bisa selesai.
7. Ibu Suci Eka, selaku wali kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo yang telah memberikan waktunya selama penelitian skripsi.
8. Siswa-siswa kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo yang selama ini membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan, khususnya PGMI Angkatan 2014.
10. Semua pihak yang telah membantu hingga skripsi ini selesai.

Semoga Allah membalas semua kebaikan dengan sebaik-baiknya pada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Tiada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penulisan yang lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya, harapan saya semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak. *Amin Yaa Robbal 'Alamin*

Malang, 29 Mei 2018

Penulis

Fitri Yahya

NIM. 14140069

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dh	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = ' (alif)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وَأ = aw

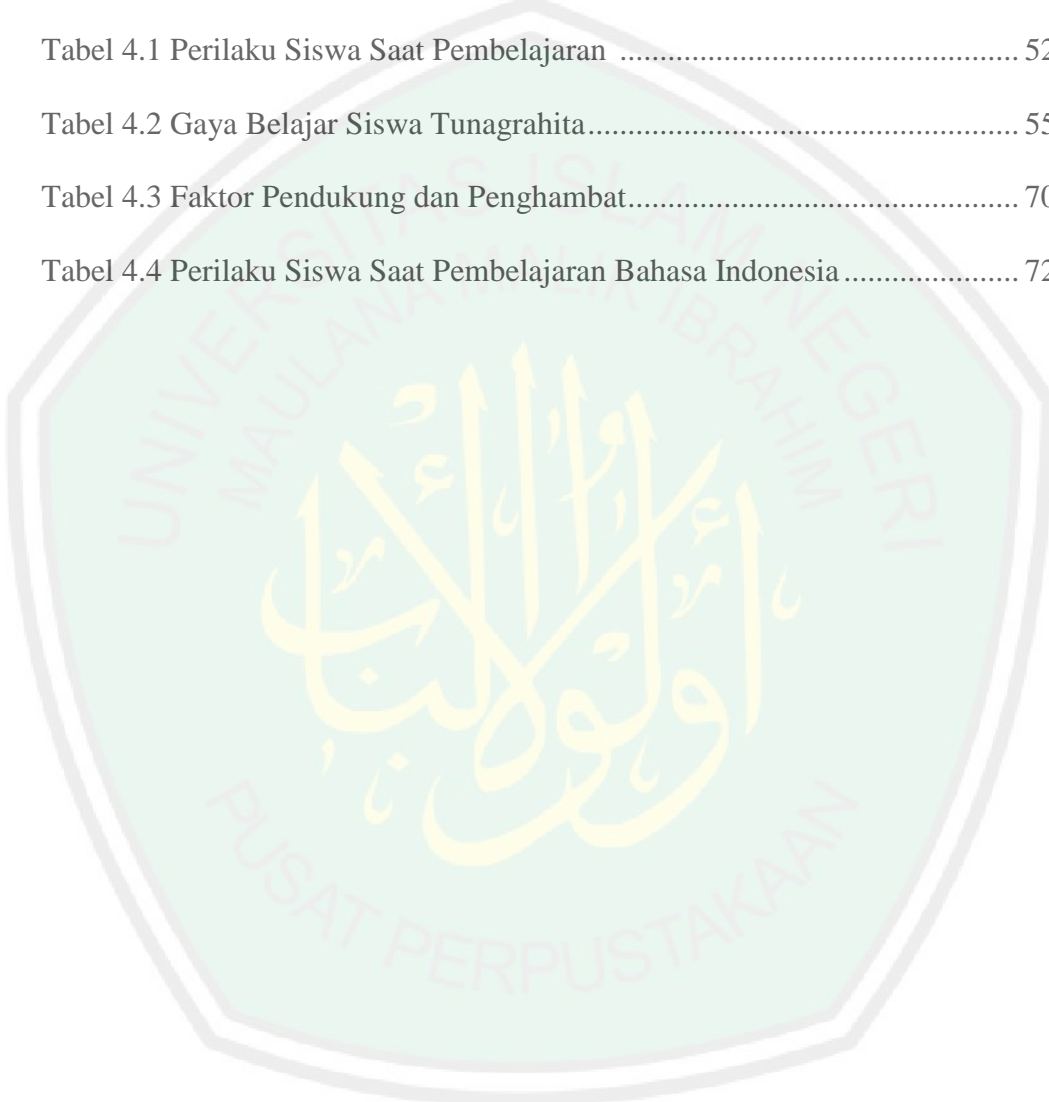
أَي = ay

وَأ = û

يَإ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	8
Tabel 3.1 Instrumen penelitian.....	34
Tabel 4.1 Perilaku Siswa Saat Pembelajaran	52
Tabel 4.2 Gaya Belajar Siswa Tunagrahita.....	55
Tabel 4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat.....	70
Tabel 4.4 Perilaku Siswa Saat Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Jadwal Pelajaran Kelas 5.....	43
Gambar 4.2 Suasana Kelas Pada Saat Pembelajaran Bahasa Indonesia	47
Gambar 4.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Papan Flanel	50
Gambar 4.4 Sarana Prasarana Kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan	61
Gambar 4.5 Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	62
Gambar 4.6 Antusias Siswa Kelas 5	63
Gambar 4.7 Siswa Tidak Bisa diam Ketika Belajar Secara Berkelompok	66



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Transkrip Observasi
- Lampiran II : Transkrip Wawancara
- Lampiran III : Jadwal Pelajaran Kelas 5
- Lampiran IV : Surat Izin Penelitian dari Instansi kepada SLB C Dharma Pendidikan
- Lampiran V : Surat Keterangan Penelitian dari SLB C Dharma Pendidikan
- Lampiran VI : Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran VII : Dokumentasi
- Lampiran VIII : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Originalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Landasan Teori.....	11
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia	11
a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	11
b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	17
c. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia	19
2. Anak Tunagrahita.....	20

a. Pengertian Anak Tunagrahita.....	20
b. Klasifikasi Anak Tunagrahita.....	22
c. Karakteristik Anak Tunagrahita	24
3. Gaya Belajar	25
a. Pengertian Gaya Belajar	25
b. Macam-Macam Gaya Belajar	26
1) Gaya Belajar Visual (Visual Learning).....	26
2) Gaya Belajar Auditori (Auditory Learning).....	27
3) Gaya Belajar Kinestetik (Kinesthetic Learning).....	28
B. Kerangka Berfikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Kehadiran Peneliti	31
C. Lokasi Penelitian	32
D. Data dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Analisis Data	35
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	37
H. Prosedur Penelitian	38
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	39
A. Paparan Data	39
1. Profil SLB C Dharma Pendidikan Candi Sidoarjo.....	39
2. Sejarah SLB C Dharma Pendidikan Candi Sidoarjo	40
3. Visi Misi SLB C Dharma Pendidikan Candi Sidoarjo	41
4. Tujuan SLB C Dharma Pendidikan Candi Sidoarjo.....	42
5. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan.....	42
6. Gaya Belajar pada Siswa Tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan	50
7. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Tunagrahita	

di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan.....	55
B. Hasil Penelitian	
1. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan.....	71
2. Gaya Belajar pada Siswa Tunagrahita di Kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan	72
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Tunagrahita di Kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo	74
BAB V PEMBAHASAN	76
A. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan	76
B. Gaya Belajar pada Siswa Tunagrahita di Kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan.....	78
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Tunagrahita di Kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo	83
BAB VI PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Yahya, Fitri. 2018. *Gaya Belajar Anak Tunagrahita Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : H.Ahmad Sholeh, M.Ag.

Gaya belajar merupakan cara yang ditempuh oleh masing-masing anak untuk berkonsentrasi pada proses penguasaan informasi. Pada umumnya, gaya belajar anak meliputi gaya belajar visual, audio, ataupun kinestetik. Dalam hal ini, gaya belajar yang dimaksudkan adalah gaya belajar anak tuna grahita pada saat pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan, (2) mendeskripsikan gaya belajar pada siswa tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan. (3) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan.

Penelitian ini dilakukan di SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul berupa kata kata yang dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, menggunakan sebuah strategi belajar yang disebut dengan strategi “Belajar Sambil Bermain”, (2) berikut gaya belajar dari 7 siswa kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo, terdapat 2 siswa dengan gaya belajar kinestetik yaitu Johan Ardiansyah dan Alifia Yunita S. Kemudian 3 siswa dengan gaya belajar auditorial yaitu Ainur Rofik, Dea Amelia, dan M Baihaqi. Dan yang 2 siswa memiliki gaya belajar visual yaitu Dewi Kamaratih dan Farhan Akbar K, (3) faktor pendukung pembelajaran bahasa Indonesia kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo adalah Strategi belajar “Belajar Sambil Bermain”, media pembelajaran “Kain Flanel”, sarana prasarana, semangat guru, antusias siswa. sedangkan faktor penghambatnya yaitu guru tidak menggunakan RPP saat mengajar, daya ingat siswa yang lemah, keterbatasan fisik siswa, dan siswa sulit berkonsentrasi saat belajar.

Kata kunci : Gaya Belajar, Anak Tunagrahita

ABSTRACT

Yahya, Fitri. 2018. *Learning Style of Disabled Students in the Process of Indonesian Language Lesson at Five Grade in SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo*. Thesis, Islamic Primary Teacher Education Program, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor : H.Ahmad Sholeh, M.Ag

Keywords : Learning Style, Disabled Student

Learning style is the way which is used by each student to concentrate on the process of controlling information. Generally, learning style of students included visual, audio or kinesthetic. In this case, the focus of learning style is on the disabled students during the lesson of Indonesian language subject.

The purposes of this research are (1) to describe the implementation of Indonesian language learning of disabled students at five grade in SLB C Dharma Pendidikan, (2) to describe learning style of disabled students at five grade in SLB C Dharma Pendidikan, (3) to describe supporting and inhibiting factor in the implementation of Indonesian language learning of disabled students at five grade in SLB C Dharma Pendidikan.

This research was conducted at SLB C Dharma Pendidikan in Sidoarjo using qualitative research approach with type of descriptive qualitative research. The data were collected using observation, interview and documentation methods. The data collected were words analyzed by data reduction, data presentation and conclusion.

The result of the research showed that (1) Indonesian language learning of disabled students at five grade in SLB C Dharma Pendidikan in Sidoarjo was achieved appropriately based on the objectives, using a strategy of learning called “Learning and Playing at the same time”, (2) as the example, the learning style of seven students at five grade in SLB C Dharma Pendidikan in Sidoarjo, there were two students with kinesthetic learning style named Johan Ardiansyah and Alifia Yunita S. Then three students with audio learning style named Ainur Rofik, Dea Amelia and M Baihaqi. And two students with visual learning style named Dewi Kamaratih and Farhan Akbar K, (3) supporting factors of Indonesian language learning at five grade in SLB C Dharma Pendidikan in Sidoarjo were Learning Strategy “Learning and Playing at the same time”, learning media “Kain Flanel”, infrastructure or facilities, enthusiasm of the teacher, enthusiasm of students. On other hand, inhibiting factors were teacher did not use RPP in the learning, students’ memories were weak, physical limitation of students and students were difficult to concentrate while learning.

المستخلص

يحيى، فطري. ٢٠١٨. أسلوب التعليم للتلاميذ المعوقين في مادة اللغة الأندونيسية من الفصل الخامس بمدرسة درمي فنديديكان ج الابتدائية ذوي الاحتياجات الخاصة سيدوارجو. بحث جامعي، قسم تعليم المدرسة الابتدائية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الحاج أحمد صالح، الماجستير

أسلوب التعليم هي الطريقة الذي قام بها التلاميذ في التركيز بعملية اكتساب المعلومات. وهذه غالباً تشمل على الأساليب البصرية، السمعية، أو الحركية. ففي هذا الصدد، المراد من هذا الأسلوب هي أسلوب التعليم للتلاميذ المعوقين أثناء تعليم مادة اللغة الأندونيسية.

يهدف هذا البحث ل: (١) وصف تنفيذ التعليم لمادة اللغة الأندونيسية من التلاميذ المعوقين في الفصل الخامس بمدرسة درمي فنديديكان ج الابتدائية ذوي الاحتياجات الخاصة؛ (٢) وصف أسلوب التعليم من التلاميذ المعوقين في الفصل الخامس بمدرسة درمي فنديديكان ج الابتدائية ذوي الاحتياجات الخاصة؛ (٣) وصف العوامل الدافعة والرادعة في تنفيذ تعليم مادة اللغة الأندونيسية من التلاميذ المعوقين في الفصل الخامس بمدرسة درمي فنديديكان ج الابتدائية ذوي الاحتياجات الخاصة.

أقيم هذا البحث بمدرسة درمي فنديديكان ج الابتدائية ذوي الاحتياجات الخاصة سيدوارجو بالمدخل الكيفي، ونوع البحث هو البحث الكيفي والوصفي. وطريقة جمع البيانات هي المراقبة، المقابلة، والتوثيق. والبيانات المجموعة هي الكلمات المتحللة بطريقة تنقيص البيانات، وعرضها ثم الاستخلاص.

أما نتائج البحث هي: (١) وصل تعليم مادة اللغة الأندونيسية من التلاميذ المعوقين في الفصل الخامس بمدرسة درمي فنديديكان ج الابتدائية ذوي الاحتياجات الخاصة سيدوارجو الأهداف التعليمية كما يرام باستخدام طريقة التعليم تسمى بـ "التعليم مع اللعب"؛ (٢) أسلوب

التعليم لسبعة تلاميذ من الفصل الخامس بمدرسة درمی فنديديكان ج الابتدائية ذوي الاحتياجات الخاصة سيدوارجو كما يلي: هناك تلميذان يتعلم بالأسلوب الحركي، وهما جوهان أرديانشه وألفيا يونيتا س. ويليها ثلاثة تلاميذ يتعلمون بالأسلوب السمعي، وهم عين الرفيق، دية عملية، ومحمد بيهقي. أما باقيها فبالأسلوب البصري وهما دوي كماراتيه وفرحان أكبر ك؛ (٣) العوامل الدافعة في تعليم مادة اللغة الأندونيسية في الفصل الخامس بمدرسة درمی فنديديكان ج الابتدائية ذوي الاحتياجات الخاصة سيدوارجو هي إستراتيجية التعليم "التعليم مع اللعب"، وسيلة التعليم " Kain Flanel"، المرافق والبنية التحتية، حماسة المعلم، وطموح التلاميذ. أما العوامل الرادعة فيها هو عدم استخدام الخطة الدراسية من عند المعلم أثناء التعليم، كفاءة الذكر الضعيفة، وقلة التركيز عندما يجري التعليم.

الكلمات الرئيسية: أسلوب التعليم، التلاميذ المعوقين

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang dilakukan disekolah, tidak hanya terbatas pada siswa yang normal (biasa) saja. Dalam hal ini, pembelajaran juga berlaku untuk siswa yang disebut dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Hal ini, sesuai dengan UU pendidikan yakni dalam pasal 31 UUD 1945 (amandemen 4) disebutkan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Berdasarkan isi pasal tersebut, sudah jelas bahwa anak berkebutuhan husus juga merupakan dari warga negara yang berhak untuk memperoleh pendidikan yang layak sebagaimana mestinya. Anak dengan kebutuhan khusus, mempunyai kharakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Anak berkebutuhan khusus adalah mereka dengan kharakteristik khusus dan berbeda dengan anak pada umumnya menunjukkan ketidak mampuan mental, emosi, atau fisik.

Salah satu klasifikasi dari anak berkebutuhan khusus adalah anak tunagrahita. Anak tunagrahita yaitu mereka yang termasuk pada kelompok dengan kecerdasan dan adaptasi sosial lambat. Namun meski begitu, mereka harus tetap berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial, dan juga dalam hal kemampuan untuk bekerja. Anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti program sekolah biasa, mereka tetap harus memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak akan maksimal. Dalam hal ini, kemampuan yang dikembangkan pada

anak tunagrahita antara lain : (1) mengeja, menulis, membaca dan berhitung, (2) menyesuaikan diri, dan tidak bergantung kepada orang lain, (3) keterampilan sederhana untuk bekal bekerja dikemudian hari. Dapat dimaknai, anak tunagrahita adalah anak dengan kemampuan minimal di bidang akademik, sosial, dan pekerjaan, tak terkecuali juga dalam pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang memberikan pengajaran membaca, menulis, mengarang, mendikte, berbicara atau menceritakan sesuatu. Dengan adanya pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, maka secara tidak langsung siswa akan terlatih menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan juga benar. Selain hal itu, siswa juga akan terlatih untuk menuangkan pikiran, perasaan, daya cipta mereka dalam bentuk tulisan maupun lisan. Sebagai contoh, siswa akan mampu menceritakan pengalaman yang menurut mereka adalah pengalaman yang menarik didepan guru dan teman-temannya.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi anak tunagrahita diberikan setelah anak menguasai latihan-latihan awal seperti penguasaan pada latihan penglihatan dan pendengaran, latihan keterampilan bercakap, dan lain sebagainya. Bagi anak tunagrahita, pembelajaran tidak dapat diberikan secara klasikal, tetapi lebih banyak pembelajaran secara individual karena kemampuan anak yang sangat berbeda. Tetapi, walaupun lebih banyak diberikan pembelajaran secara individual, mereka juga memiliki prgram

pembelajaran yang sama untuk setiap anak, walaupun setiap anak memiliki tahapan pengembangan pencapaian materi yang berbeda-beda.

Selain kemampuan dan pencapaian materi setiap anak yang berbeda, pada pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, anak tunagrahita juga memiliki keragaman atau perbedaan gaya belajar. Gaya belajar merupakan cara yang ditempuh oleh masing-masing anak untuk berkonsentrasi pada proses penguasaan informasi. Pada umumnya, gaya belajar anak meliputi gaya belajar visual, audio, ataupun kinestetik. Dalam hal ini, gaya belajar yang dimaksudkan adalah gaya belajar anak tuna grahita pada saat pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Tidak menutup kemungkinan bahwa gaya belajar anak tuna grahita berbeda dengan gaya belajar anak pada umumnya.

Sebagai upaya untuk memperoleh informasi terkait dengan gaya belajar anak tuna grahita pada pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia, pada tanggal 14 dan 15 September 2017, peneliti melakukan kunjungan ke SLB C Dharma Pendidikan. Dan dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru kelas 5, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran untuk anak tunagrahita di SLB tersebut antara lain: Keengganan siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah, tentunya juga pada saat mata pelajaran Bahasa Indonesia. Lalu juga ditemukan kesulitan yang dialami guru untuk mengajarkan mata pelajaran

bahasa Indonesia pada anak tuna grahita, mengingat keadaan mereka dan juga cara belajar mereka yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya².

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti pada saat melakukan wawancara pra-penelitian tersebut dengan ditemukannya permasalahan anak tunagrahita saat mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk memperoleh informasi data secara mendalam tentang gaya belajar anak tunagrahita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, peneliti menarik sebuah kesimpulan dengan fokus penelitiannya yakni “Gaya Belajar Anak Tunagrahita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 di SLB C Darma Pendidikan Sidoarjo”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan ?
2. Bagaimana gaya belajar pada siswa tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan ?

² Wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas 5, Wirawan Chomsah dan Suci Eka W, 14-15 September 2017

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat ditarik beberapa tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan :

1. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan.
2. Gaya belajar pada siswa tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa tunagrahita tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah penelitian dibidang ilmu pendidikan, yang berkaitan dengan gaya belajar anak berkebutuhan khusus tepatnya yaitu anak tunagrahita di SLB C Dharma Pendidikan yang berada di Sidoarjo. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam gaya belajar anak tunagrahita.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru kelas dan guru pendamping, dapat dijadikan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dan gaya belajar siswa tunagrahita tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan.

- b. Bagi kepala sekolah, Bagi kepala sekolah selaku pimpinan dari sebuah lembaga pendidikan, hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi, informasi dan bahan kajian tentang gaya belajar anak tunagrahita pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SLB C Dharma Pendidikan.
- c. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan gaya belajar anak tunagrahita pada pembelajarn Bahasa Indonesia.

E. Originalitas Penelitian

1. Penelitian dengan judul persepsi guru terhadap gaya belajar anak yang hiperaktif mengungkapkan adanya kemiripan persepsi guru terhadap anak hiperaktif di Universitas Sanata Dharma tahun 2016. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sama sama membahas tentang gaya belajar anak. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian dimana penelitian terdahulu meneliti gaya belajar anak hiperaktif. Sedangkan peneliti meneliti gaya belajar anak tunagrahita. Penelitian terdahulu dilakukan di SD Perahu. Sedangkan peneliti meneliti di SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo. Di penelitian terdahulu menggunakan rumusan masalah persepsi guru terhadap anak hiperaktif dan persepsi guru terhadap gaya belajar anak yang hiperaktif. Sedangkan peneliti meneliti gaya belajar anak tunagrahita, pembelajaran bahasa Indonesia untuk anak tunagrahita serta faktor pendukung dan penghambat bagi anak tunagrahita.

2. Penelitian dengan judul analisis gaya belajar siswa tunagrahita ringan materi perkalian di sekolah dan di rumah Universitas Wiralodra Indramayu tahun 2016. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sama sama membahas tentang gaya belajar anak. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian terdahulu meneliti kelas VIII SLBN 2 Indramayu Tahun Ajaran 2015/2016. Sedangkan peneliti meneliti di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan. Adapun objek dalam penelitian terdahulu adalah gaya belajar siswa tunagrahita ringan materi perkalian. Sedangkan peneliti meneliti gaya belajar anak tunagrahita pada pembelajaran bahasa indonesia. Di penelitian terdahulu hanya merumuskan gaya belajar pada materi perkalian. Sedangkan peneliti meneliti gaya belajar anak tunagrahita, pembelajaran bahasa Indonesia untuk anak tunagrahita serta faktor pendukung dan penghambat bagi anak tunagrahita.
3. Penelitian dengan judul Model Pembelajaran yang Efektif bagi Siswa Tunagrahita di SMPLB Bintara Campurdarat Tulungagung di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sama sama membahas tentang anak tunagrahita. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian terdahulu meneliti SMPLB Bintara Campurdarat Tulungagung. Sedangkan peneliti meneliti di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan. Adapun objek dalam penelitian terdahulu adalah pembelajaran yang efektif bagi siswa tunagrahita ringan. Sedangkan peneliti meneliti gaya

belajar anak tunagrahita pada pembelajaran bahasa Indonesia. Di penelitian terdahulu hanya merumuskan model pembelajaran yang efektif bagi siswa tunagrahita dan manfaat media pembelajaran bagi anak tunagrahita. Sedangkan peneliti meneliti gaya belajar anak tunagrahita, pembelajaran bahasa Indonesia untuk anak tunagrahita serta faktor pendukung dan penghambat bagi anak tunagrahita.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul, bentuk, penerbit, dan tahun penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Aprilia Putri W, persepsi guru terhadap gaya belajar anak yang hiperaktif mengungkapkan adanya kemiripan persepsi guru terhadap anak hiperaktif, skripsi, Universitas Sanata Dharma, 2016	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sama sama membahas tentang gaya belajar anak.	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian dimana penelitian terdahulu meneliti gaya belajar anak hiperaktif. Sedangkan peneliti meneliti gaya belajar anak tunagrahita. Penelitian terdahulu dilakukan di SD Perahu. Sedangkan peneliti meneliti di SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo. Di penelitian terdahulu menggunakan rumusan masalah persepsi guru terhadap anak hiperaktif dan persepsi guru terhadap gaya belajar anak yang hiperaktif. Sedangkan peneliti meneliti gaya belajar anak tunagrahita, pembelajaran bahasa Indonesia untuk anak tunagrahita serta faktor pendukung dan penghambat bagi anak tunagrahita.	Peneliti terfokus pada gaya belajar anak tunagrahita, pembelajaran bahasa Indonesia untuk anak tunagrahita serta faktor pendukung dan penghambat bagi anak tunagrahita.

2.	<p>Aan J Senjaya, Sudirman, Putri Erly SW, analisis gaya belajar siswa tunagrahita ringan Materi perkalian di sekolah dan di rumah, jurnal, Universitas Wiralodra Indramayu, 2016</p>	<p>Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sama sama membahas tentang gaya belajar anak.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian terdahulu meneliti kelas VIII SLBN 2 Indramayu Tahun Ajaran 2015/2016. Sedangkan peneliti meneliti di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan. Adapun objek dalam penelitian terdahulu adalah gaya belajar siswa tunagrahita ringan materi perkalian. Sedangkan peneliti meneliti gaya belajar anak tunagrahita pada pembelajaran bahasa indonesia. Di penelitian terdahulu hanya merumuskan gaya belajar pada materi perkalian. Sedangkan peneliti meneliti gaya belajar anak tunagrahita, pembelajaran bahasa Indonesia untuk anak tunagrahita serta faktor pendukung dan penghambat bagi anak tunagrahita.</p>	
3.	<p>Nur Hidayati, Model Pembelajaran yang Efektif bagi Siswa Tunagrahita di SMPLB Bintara Campurdarat Tulungagung, skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016</p>	<p>Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sama sama membahas tentang anak tunagrahita.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian terdahulu meneliti SMPLB Bintara Campurdarat Tulungagung. Sedangkan peneliti meneliti di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan. Adapun objek dalam penelitian terdahulu adalah pembelajaran yang efektif bagi siswa tunagrahita ringan. Sedangkan peneliti meneliti gaya belajar anak tunagrahita pada pembelajaran bahasa indonesia. Di penelitian terdahulu hanya merumuskan model</p>	

			<p>pembelajaran yang efektif bagi siswa tunagrahita dan manfaat media pembelajaran bagi anak tunagrahita. Sedangkan peneliti meneliti gaya belajar anak tunagrahita, pembelajaran bahasa Indonesia untuk anak tunagrahita serta faktor pendukung dan penghambat bagi anak tunagrahita.</p>	
--	--	--	--	--

Originalitas penelitian menunjukkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Persamaan tersebut terletak pada teori tentang tunagrahita dan gaya belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang akan dikaji oleh peneliti. Ciri khas dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini adalah gaya belajar anak tunagrahita pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari adanya perbedaan itulah yang membuktikan bahwa didalam penelitian ini, tidak terdapat unsur plagiasi.

1. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahan persepsi atau pengertian terhadap penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan masing-masing istilah yaitu sebagai berikut :

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu proses perjalanan panjang yang dilalui oleh setiap siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia atau bahasa kedua setelah bahasa Ibu. Yang dimaksudkan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam penelitian ini adalah pembelajaran

Bahasa Indonesia pada kelas 5 anak tunagrahita di SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo.

2. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses dan menguasai informasi yang sulit dan baru memulai persepsi yang berbeda. Yang dimaksudkan gaya belajar dalam penelitian ini adalah gaya belajar pada kelas 5 anak tunagrahita di SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo.

3. Tunagrahita

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata.³ Yang dimaksud tunagrahita dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan.

2. Sitematika Pembahasan

Agar mempermudah menyajikan dan memahami isi dari penulisan skripsi ini, maka peneliti akan memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut ini:

1. BAB I

Dalam pendahuluan isi bersisi tentang latar belakang masalah yang menjadi sebab mengapa penelitian ini dilakukan, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup

³ Sujihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm

penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu atau originalitas penelitian dan sistematika pembahasan.

2. BAB II

Berisi kajian teori tentang pembelajaran Bahasa Indonesia, anak tunagrahita, dan gaya belajar.

3. BAB III

Dalam metode penelitian ini memuat cara-cara atau metode-metode data dalam pengumpulan data antara lain: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, prosedur penelitian dan pustaka sementara

4. BAB IV

Berisi tentang paparan data dan hasil penelitian.

5. BAB V

Berisi tentang pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang dikemukakan dalam hasil penelitian.

6. BAB VI

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan serta saran yang tidak keluar dari batas lingkup penelitian. Dalam bagian penutup disini juga dicantumkan daftar rujukan dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks.⁴ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan, pembelajaran yakni bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.⁵

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Hal ini haruslah kita sadari benar-benar, apalagi bagi para guru bahasa pada khususnya dan bagi para guru bidang studi pada umumnya. Dalam tugasnya sehari-hari para guru bahasa harus memahami benar-benar bahwa tujuan akhir pembelajaran bahasa ialah agar para siswa terampil berbahasa; yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

⁴ Dimiyati, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 7

⁵ Ibid., 20

Apabila seseorang mempunyai kompetensi bahasa yang baik, maka siswa diharapkan dapat berkomunikasi dengan orang lain secara baik dan lancar, baik secara lisan maupun tulisan. Siswa juga diharapkan menjadi penyimak dan pembicara yang baik, menjadi pembaca yang komprehensif serta penulis yang terampil dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan ini, maka para guru berupaya sekuat daya harus menggunakan bahasa dengan baik dan benar, agar siswa dapat meneladaninya.⁶ Oleh sebab itu, pengertian bahasa ditinjau dari dua segi, yakni segi teknis dan segi praktis. Pengertian bahasa secara teknis adalah seperangkat ujaran yang bermakna, yang dihasilkan dari alat ucap manusia. Secara praktis, bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa sistem lambang bunyi yang bermakna, yang dihasilkan dari alat ucap manusia.

Dari pengertian secara praktis ini dapat kita ketahui bahwa bahasa dalam hal ini mempunyai dua aspek, yaitu aspek system (lambang) bunyi dan aspek makna. Bahasa disebut sistem bunyi atau sistem lambang bunyi karena bunyi-bunyi bahasa yang kita dengar atau kita ucapkan itu sebenarnya bersistem atau memiliki keteraturan. Dalam hal ini, istilah sistem bunyi hanya terdapat di dalam bahasa lisan, sedangkan di dalam bahasa tulis bahasa sistem bunyi itu digambarkan dengan lambang-

⁶ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kompetensi Bahasa* (Bandung: Angkasa, 2009), hlm 2

lambang tertentu yang disebut huruf. Dengan demikian, bahasa selain dapat disebut sistem bunyi, juga disebut sistem lambung.⁷

Dari pemaparan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu proses perjalanan panjang yang dilalui oleh setiap siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia atau bahasa kedua setelah bahasa Ibu. Adapun kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Belajar dan pembelajaran telah dijelaskan nyata di dalam Al-Qur'an, bahkan belajar pun sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW dahulu. Dalam ayat pertama surah Al Alaq, mengajarkan untuk belajar membaca. Hal ini jelas menjadi bukti bahwa belajar adalah kewajiban dan patut untuk dilakukan. Terkandung dalam surah Al Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

⁷ Mustakim, *Membina Kemampuan Berbahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm 2.

Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Yakni Allah memberikan ilmu kepada manusia melalui proses belajar mengajar (pembelajaran), jadi tidak ada kewenangan para guru untuk memberikan tambahan ilmu kepada peserta didiknya. Melainkan harus diakui bahwa tugas pening seorang guru adalah membelajarkan peserta didiknya menggunakan media yang cocok dan menjalankan metode yang cocok untuk diajarkan.

Merupakan suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya suatu hal “Kisah Qur’ani dan Kisah Nabawi”

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ
وَلَكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً
لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

Menganut ayat ini, kita dapat belajar dengan mempelajari kisah kisah nabi terdahulu dan cerita cerita islami yang sudah terekam jelas ada di dalam Al Quran. Semua jalan kehidupan ada di dalam Al Qur'an, maka dari pedoman hidup bagi seseorang adalah kitab suci Al Qur'an.⁸

b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi yakni sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, lambang identitas nasional, alat pemersatu, serta alat komunikasi antar daerah dan antar kebudayaan.

Berikut ini merupakan fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia, antara lain:

1. Untuk meningkatkan produktivitas pendidikan, dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktunya secara lebih baik, dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar siswa.
2. Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, dengan jalan mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.

⁸ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta:CV Misaka Galisa,2003) hlm 134

3. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran, dengan jalan perencanaan program pendidikan yang lebih sistematis, serta pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian perilaku.
4. Lebih memantapkan pengajaran, dengan jalan meningkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media komunikasi, serta penyajian informasi dan data secara lebih konkrit.
5. Memungkinkan belajar secara seketika, karena dapat mengurangi jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak. dengan realitas yang sifatnya konkrit, serta memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
6. Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas, terutama dengan alat media massa.⁹

Beberapa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

⁹ Solchan, *Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia SD* (Malang: IKIP, 1996), hlm 4

4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, meningkatkan pengetahuan maupun kemampuan berbahasa serta bersastra sebagai khasanah budaya dan juga intelektual manusia Indonesia.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Mendengarkan
2. Berbicara
3. Membaca
4. Menulis.

Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) dilaksanakan dalam rangka pembinaan dan mengembangkan empat aspek keterampilan dasar berbahasa yang meliputi; keterampilan berbicara, menyimak, menulis dan membaca. Keempat keterampilan tersebut bermanfaat dalam melakukan interaksi komunikasi dalam masyarakat. Banyak profesi dalam kehidupan bermasyarakat yang keberhasilannya,

antara lain bergantung pada tingkat keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang.¹⁰

Dari Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat aspek meliputi berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Empat aspek tersebut harus diberikan dalam porsi yang seimbang.

2. Anak Tunagrahita

a. Pengertian Anak Tunagrahita

Pengertian Anak Tunagrahita Istilah yang biasa digunakan dalam menyebut anak tunagrahita bodoh, tolol, dungu, bebal, lemah otak, lemah ingatan, lemah pikiran, terbelakang mental, retardasi mental, cacat grahita, dan tunagrahita. Kata “mental” dan “intelektual” dalam peristilahan diatas mempunyai arti yang sama, dan bukan dalam artian kondisi psikologi. Perbedaan penggunaan istilah disebabkan oleh latar belakang keilmuan dan kepentingan dari para ahli yang mengemukakannya. Akan tetapi, semua istilah tersebut memiliki pengertian yang sama yakni hambatan dan keterbatasan perkembangan kecerdasan seseorang bila dibandingkan dengan anak pada umumnya.

¹⁰ Mulyati, *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007) hlm 8

Keterlambatan dan keterbatasan kecerdasan intelegensi ini disertai dengan keterbatasan dalam penyesuaian perilaku.¹¹

Anak tunagrahita adalah anak yang secara signifikan memiliki kecerdasan dibawah rata-rata anak pada umumnya dengan disertai hambatan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya. Mereka memiliki keterlambatan dalam segala bidang dan itu sifatnya permanen. Rentang memori mereka pendek terutama yang berhubungan dengan akademik, kurang dapat berpikir abstrak dan pelik.¹²

Seseorang dikategorikan berkelainan mental dalam arti kurang atau tunagrahita, yaitu anak yang diidentifikasi memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (di bawah normal), sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara khusus, termasuk didalamnya program pendidikan dan bimbingannya.¹³

Penyandang tunagrahita adalah seseorang yang memiliki fungsi intelektual dibawah normal sehingga menyebabkan kesulitan dalam perilaku adaptif dan berlangsung selama periode perkembangan. Poin terpenting dari definisi tersebut adalah seseorang tersebut merupakan tunagrahita atau tidak, dilihat dari fungsi intelektual dan perilaku

¹¹ Wardani, IGAK, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa* (Jakarta: Universitas Terbuka , 2011), hlm 63-64

¹²Nunung Apriyanto, *Seluk Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*. (Yogyakarta: Javalitera, 2012), hlm 21

¹³ Mohammad Efendi. *op.cit.*, hlm 9

adaptifnya. Perilaku adaptif merujuk pada kemampuan untuk melakukan berbagai hal dan mengikuti aturan sosial sesuai dengan usia dan jenis kelamin. Perilaku adaptif yang dapat diamati seperti kemampuan anak kecil dalam mengontrol buang air atau berpakaian sendiri, untuk orang yang lebih dewasa misalnya saja dapat bekerja secara mandiri.

b. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Pengklasifikasian anak tunagrahita berpandangan pada pendidikan adalah mengklasifikasikan anak tunagrahita berdasarkan kemampuannya dalam mengikuti pendidikan atau bimbingan. Pengelompokan berdasarkan klasifikasi tersebut, adalah tunagrahita mampu didik, mampu latih, dan perlu rawat. Pengklasifikasian tersebut dapat dikaji sebagai berikut: Mampu didik, tunagrahita yang masuk dalam penggolongan mampu didik ini setingkat *mild*, *borderline*, *marginally dependent*, *moron*, dan *debil*. IQ mereka berkisar 50-55 dan 70-75.

- 1) Mampu latih, kemampuan tunagrahita pada golongan ini setara dengan moderate, semi dependent, imbesil, dan memiliki tingkat kecerdasan IQ berkisar 20-25 dan 50-55.
- 2) Perlu rawat, yang termasuk dalam penggolongan perlu rawat adalah anak yang termasuk totally dependent or profoundly mentally retarded, severe, idiot, dan tingkat kecerdasannya 0-5 dan 20-25.¹⁴

¹⁴ Mumpuniarti, *Pembelajaran Akademik Bagi Tunagrahita*, (Yogyakarta: FIP-UNY, 2007), hlm15

Selanjutnya adalah sistem pengklasifikasian tunagrahita berpandangan sosiologis. Pengelompokan ini berdasarkan atas kemampuan penyandang tunagrahita dalam kemampuannya untuk mandiri di masyarakat atau apa yang dapat dilakukannya dimasyarakat.

Diklasifikasikan sebagai tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, tunagrahita berat dan sangat berat

- 1) Tunagrahita ringan, tingkat kecerdasan IQ mereka berkisar 50-70, lebih mudah dalam hal penyesuaian sosial maupun bergaul dengan orang normal yang lain, mampu menyesuaikan diri pada lingkungan sosial yang lebih luas dan mampu melakukan pekerjaan setingkat semi terampil.
- 2) Tunagrahita sedang, tingkat IQ mereka berkisar antara 30-50, mampu mengurus dirinya sendiri, dapat beradaptasi dengan lingkungan terdekat, dapat melakukan pekerjaan yang dilakukan secara terus menerus tapi tetap memerlukan pengawasan.¹⁵
- 3) Tunagrahita berat dan sangat berat, tingkat kecerdasan IQ pada tunagrahita ini dibawah 30. Sepanjang hidup mereka bergantung pada orang lain. Mereka hanya dapat berkomunikasi secara sederhana dan dalam batasan tertentu.

¹⁵ Mumpuniarti, *loc.cit.*, hlm15

c. Karakteristik Anak Tunagrahita

Karakteristik atau ciri khas dari tunagrahita dapat dibagi menjadi tiga, karakteristik umum, karakteristik pada masa perkembangan dan karakteristik khusus.

1) Karakteristik umum

Secara umum karakteristik tunagrahita sebagai berikut:

- a) Cenderung memiliki kemampuan berpikir konkrit dan sukar berpikir.
- b) Mengalami kesulitan dalam konsentrasi
- c) Kemampuan sosialisanya terbatas
- d) Tidak mampu menyimpan instruksi yang sulit.
- e) Kurang mampu menganalisis dan menilai kejadian yang dihadapi
- f) Pada tunagrahita mampu didik, prestasi tertinggi bidang baca, tulis, hitung tidak lebih dari anak normal setingkat kelas III-IV Sekolah Dasar.¹⁶

Sedangkan karakteristik tunagrahita adalah:

- a) Kecerdasan, kecerdasan yang dimiliki oleh anak tunagrahita sangat terbatas.
- b) Sosial, mengalami kesulitan dalam bergaul dikarenakan ketidakmampuan mereka dalam hidup mandiri.

¹⁶ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm 98

- c) Fungsi-fungsi mental lain, anak tunagrahita cenderung mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi.
- d) Dorongan emosi, anak tunagrahita tidak memiliki inisiatif yang positif dalam mempertahankan dirinya lamban, tidak dapat membedakan sesuatu baik atau buruk.¹⁷

3. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar menurut Ghufron dan Rini adalah sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses dan menguasai informasi yang sulit dan baru memulai persepsi yang berbeda. Sedangkan Porter dan Hernacki, gaya belajar seseorang adalah gabungan dari bagaimana seseorang menyerap dan mengolah suatu informasi. Selain itu gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Anak akan lebih mudah menerima materi jika belajar menggunakan gaya belajarnya sendiri. Gaya belajar anak satu dengan anak yang lain berbeda. Guru perlu mengetahui gaya belajar dari masing-masing anak didiknya agar dapat memadukan gaya mengajarnya dengan gaya belajar anak

¹⁷ Nunung Apriyanto. *Seluk Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*. (Yogyakarta: Javalitera, 2013) hlm 43

didiknya. Dengan mengetahui gaya belajar setiap anak, guru akan mampu mengkondisikan disekitarnya.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa gaya belajar merupakan bagaimana cara anak dapat menyerap dan mengolah informasi yang diterima dengan caranya masing-masing. Anak perlu tahu gaya belajar mana yang sesuai dengan dirinya agar lebih mudah melakukan proses menyerap dan mengolah materi yang didapat. Guru juga perlu mengetahui gaya belajar masing-masing anaknya agar dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan sehingga anak mudah memahami materi.¹⁸

b. Macam-Macam Gaya Belajar

1) Gaya Belajar Visual (*Visual Learning*)

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata memegang peranan yang sangat penting. Gaya belajar visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan lain-lain.¹⁹

Setiap orang yang memiliki gaya belajar visual memiliki gaya belajar visual memiliki kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum mereka memahaminya.

Dalam hal ini teknik visualisasi melatih otak untuk bisa

¹⁸ Ghufro dan Risnawita, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm 153

¹⁹ Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*, (Jogjakarta: Javalitera, 2001), hlm. 17.

memvisualisasikan sesuatu hal, mulai dari mendeskripsikan suatu pemandangan, benda nyata maupun imajinasi, hingga akhirnya mendapatkan yang diinginkan.²⁰

Ciri-ciri gaya belajar visual adalah sebagai berikut :

- a) Lebih mudah mengingat dengan cara melihat
- b) Lebih suka membaca daripada dibacakan
- c) Rapi dan teratur
- d) Biasanya tidak terganggu oleh keributan²¹

2) Gaya Belajar Auditori (*Auditory Learning*)

Gaya belajar ini biasanya disebut juga sebagai gaya belajar pendengar. Orang-orang yang memiliki gaya belajar pendengar mengandalkan proses belajarnya melalui pendengaran (telinga). Pada umumnya, anak yang memiliki gaya belajar auditori senang mendengar ceramah, berita di radio, diskusi dan kaset pembelajaran. Mereka senang belajar dengan cara mendengarkan dan berinteraksi dengan orang lain.²²

Ciri-ciri gaya belajar auditori yaitu sebagai berikut :

- a) Lebih mudah mengingat dengan cara mendengarkan daripada melihat.

²⁰ *Ibid.*, hlm 17

²¹ Ricki Linksman, *Cara Belajar Cepat*, (Semarang: Dahara Prize, 2004) hlm 114-115

²² Robert Steinbach, *Succesfull Lifelong Learning*, terj. Kumala Insiwi Suryo, (Jakarta: Victory Abadi, 2002) hlm. 29

- b) Mudah terganggu oleh keributan
- c) Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar.
- d) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan.
- e) Menyukai music atau sesuatu yang bernada dan berirama.²³

3) Gaya Belajar Kinestetik (*Kinesthetic Learning*)

Gaya belajar ini biasanya disebut juga sebagai gaya belajar penggerak. Hal ini disebabkan karena anak-anak dengan gaya belajar ini senantiasa menggunakan dan memanfaatkan anggota gerak tubuhnya dalam proses pembelajaran atau dalam usaha memahami sesuatu.²⁴

- a) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- b) Berbicara dengan perlahan
- c) Belajar melauli memanipulasi dan praktik.
- d) Tidak dapat duduk diam untuk jangka waktu lama.
- e) Banyak menggunakan isyarat tubuh.²⁵

B. Kerangka Berfikir

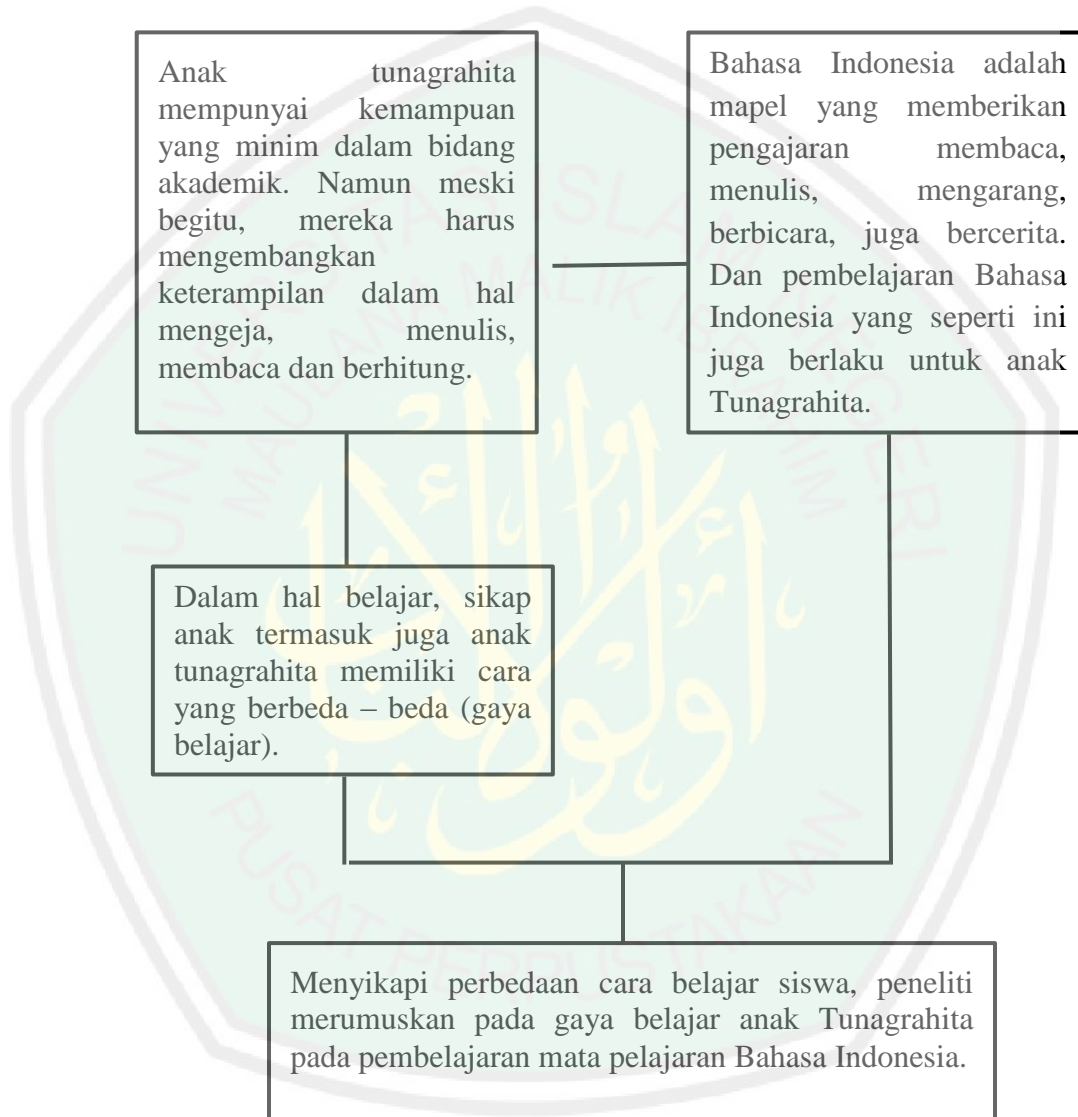
Kerangka berfikir dalam penelitian ini berfungsi sebagai pedoman yang menjelaskan jalan arah tujuan penelitian. Kerangka akan menjadi landasan untuk

²³Ricki Linksman, *ibid*, hlm 133-138

²⁴ Suparman S, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Jogjakarta: Pinus Book Publisher, 2010), hlm 68-69

²⁵Ricki Linksman, *opcit*, hlm 171-175

mendesripsikan gaya belajar anak tunagrahita pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo. Berikut kerangka berfikir penelitian ini disajikan dalam bentuk bagan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, gaya belajar pada siswa tunagrahita, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan. Selanjutnya untuk mencapai tujuan tersebut peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengumpulkan data penelitian, sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian berlangsung. Untuk itu maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.²⁶

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.²⁷

Selanjutnya, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan jenis penelitian dimana

²⁶ Moleong, Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Roasdakarya 2014) hlm 6

²⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 3

didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas. Peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti wajib diperlukan karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat / berperan serta artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada sekecil-kecilnya sekalipun.²⁸

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan terbagi menjadi beberapa tahapan. *Pertama*, peneliti melakukan pendekatan kepada kepala SLB C Dharma Pendidikan Candi Sidoarjo selaku pimpinan. *Kedua*, peneliti melakukan pra penelitian melalui wawancara dengan guru kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Candi Sidoarjo. *Ketiga*, peneliti melakukan penggalan data melalui observasi, wawancara, serta dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai

²⁸ Lexy J Moloeng, *op.cit.*, hlm 17

perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, serta sebagai pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan deskripsi lokasi penelitian sebagai berikut :

1. Tempat penelitian : SLB C Dharma Pendidikan.khususnya
2. Alamat : Gelam Candi Sidoarjo
3. Waktu : Bulan Februari sampai sekarang

Adapun pertimbangan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena adanya permasalahan yang harus diteliti, yaitu mengenai gaya belajar anak tunagrahita pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang terlibat dalam selama proses penelitian berlangsung. Adapun subjek penelitian yang dimaksud adalah:

1. Kepala SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo
2. Guru kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo
3. Siswa kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo

Selain sumber data yang tersebut diatas, penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen terkait dengan gaya belajar anak tunagrahita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 di Sidoarjo yang meliputi :

1. Data siswa kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo.

2. RPP mata pelajaran Baha Indonesia kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan
Sidoarjo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Untuk memperoleh data yang dilakukan selama penelitian berlangsung dari bulan November 2017 sampai Mei 2018 nanti, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Menurut Horton dan Hunt observasi adalah pengamatan terhadap sesuatu. Pengertian lain bahwa observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap subjek dan gejala-gejala yang nampak dalam penelitian dengan menggunakan catatan dan kamera. Observasi atau pengamatan langsung digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang menjadi kajian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terkait :

- a. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan.
- b. Gaya belajar pada siswa tunagrahita tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan.
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan.

2. Wawancara

Usaha memperoleh data yang valid tentang gaya belajar siswa tunagrahita pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 di SLB C Dharma Pendidikan, maka peneliti menggunakan pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data tersebut. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan:

- a. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa tunagrahita kelas 5 di SLB C Dharma Pendidikan.
- b. Gaya belajar siswa tunagrahita pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa tunagrahita kelas 5 di SLB C Dharma Pendidikan.
- c. Faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa tunagrahita kelas 5 di SLB C Dharma Pendidikan.

Wawancara tersebut diatas ditujukan kepada

- a. Kepala SLB C Dharma Pendidikan
- b. Guru kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan
- c. Siswa kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan

Berikut peneliti sajikan dalam bentuk table :

Tabel 3.1 Instrumen penelitian

No	Instrument	Tema wawancara
1.	Kepala Sekolah	a. Gambaran umum sekolah b. Gambaran umum kondisi siswa c. Gaya belajar siswa tunagrahita pada pembelajaran siswa tunagrahita.
2.	Guru kelas 5	a. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa

		Indonesia pada siswa tunagrahita. b. Gaya belajar siswa tunagrahita pada pembelajaran Bahasa Indonesia. c. Faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa tunagrahita kelas 5 di SLB C Dharma Pendidikan
3.	Siswa	a. Semangat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. b. Gaya belajar siswa tunagrahita pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.²⁹ Begitu juga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data berupa dokumen tertulis yang berkaitan dengan gaya belajar siswa tunagrahita pada pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu :

- a. Data visi misi dan tujuan sekolah
- b. Data siswa kelas 5
- c. RPP pembelajaran Bahasa Indonesia
- d. Foto selama kegiatan penelitian berlangsung

F. Analisis Data

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm 274

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang seperti disarankan oleh data.³⁰

Analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk membahas masalah penelitian ini adalah metode analisis yang bersifat deskriptif. Data yang telah diperoleh dikumpulkan, kemudian diolah menjadi satu gambaran dari permasalahan, dianalisis dan dibandingkan dengan teori ilmiah yang dibahas, kemudian diberikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan memilih, memutuskan perhatian, mengelompokkan atau mengkategorikan data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan kegiatan menyusun informasi sebagai hasil dari sekumpulan data yang didapatkan di lapangan selama proses penelitian berlangsung.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan penarikan inti dari keseluruhan data yang telah terkumpul selama penelitian dilaksanakan sehingga hasil

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 280

penelitian yang telah dilakukan tersebut, memperoleh kesimpulan atau fokus penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini merupakan tahapan peneliti untuk menjamin dan meyakinkan orang lain bahwa penelitian yang dilakukan ini benar-benar abash. Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan tersebut digunakan teknik sebagai berikut³¹ :

1. *President Observation* (observasi secara terus menerus), yaitu melakukan observasi secara terus menerus atau berulang-ulang di SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung.
2. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pembanding terhadap data sederajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Teknik ini mengharuskan peneliti membandingkan antara wawancara satu dengan wawancara lainnya.
3. Diskusi sejawat (*perderieting*) yaitu melalui diskusi-diskusi yang dilakukan untuk mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh. Teknik ini dilakukan guna memperkuat dari hasil penelitian.

³¹ *Ibid*, hlm 326

H. Prosedur Penelitian

Agar penelitian ini terarah dan mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitiannya sesuai yang diinginkan, maka perlu peneliti jelaskan proses penelitian ini dalam beberapa tahapan yaitu :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal ini peneliti melakukan pra penelitian untuk memperoleh gambaran umum lokasi penelitian dan melihat permasalahan-permasalahan yang layak di teliti.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dari peneliti. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pemahaman latar belakang penelitian, melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi langsung pada objek penelitian yang terkait dan dibahas dalam penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari penelitian yang mengharuskan peneliti untuk menyusun laporan hasil penelitian. Data yang telah didapatkan dilokasi penelitian, kemudian dianalisis dan diberikan kesimpulan dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan begitu laporan penelitian layak diuji sebagai karya ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Data-data yang disajikan peneliti dalam paparan data ini adalah gambaran umum sekolah, hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Bahasa Indonesia, dan siswa kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Candi Sidoarjo, dan juga hasil pengamatan peneliti mengenai gaya belajar masing-masing siswa kelas 5 pada bulan Februari sampai bulan April tahun 2018.

Adapun yang dimaksud dengan penyajian data disini adalah pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang sesuai dengan permasalahan pada skripsi yaitu :

1. Profil SLB C Dharma Pendidikan Candi Sidoarjo

Nama sekolah	: SLB C Dharma Pendidikan
Alamat	: Jalan Raya Gelam No.48 kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo
Nama kepala sekolah	: Wirawan Chomsah,M.Pd
No. Telp	: 085100966696
Email	: slbdharmapendidikan@yahoo.co.id
Kategori sekolah	: Swasta
Nomor Operasional	: 421.2/92/404.3.1/2014
NIS	: 282490

Akreditasi	: B
NPSN	: SDLB (20501897)
	SMPLB (20539982)
	SMALB (20501857)
Tahun Berdiri	: 1975
Tahun beroperasi	: 1978
Luas Tanah	: 1200 m ²

2. Sejarah SLB C Dharma Pendidikan Candi Sidoarjo

Tahun 1975 sekolah didirikan oleh Pak Sapariadi di Jalan Jenggolo Sidoarjo. Mulai aktif pembelajarannya pada tahun 1978. Sekolahnya belum mempunyai gedung sendiri, gedung nya masih berstatus sewa. Pada tahun 1992 sekolah baru mempunyai gedung sendiri di Jalan Raya Gelam Candi No 48 Candi Sidoarjo sampai sekarang. Sekolah ini terdiri dari SDLB, SMPLB, dan SMALB. Kepala sekolah yang ke-1 bernama Drs. Sapariadi dari tahun 1978-1995. Kemudian kepala sekolah yang ke-2 bernama Hj Lilik Sapariah dari tahun 1995 – 2000. Kemudian kepala sekolah yang ke-3 bernama Wirawan Chomsah, M.Pd dari tahun 2000-sekarang. Pertama sekolah berdiri muridnya sangat sedikit sekali hanya ada 10 orang. Selama dua tahun kepala sekolah dan gurunya ikut mengantar jemput siswanya, ketika siswa tidak mau berangkat ke sekolah, gurunya yang selalu menjemput kerumah bahkan setelah pulang sekolah guru dan kepala sekolah nya ikut mengantarkannya

pulang. Tahun 1980 siswanya sudah menjadi 18 orang. Tahun 1995 siswanya bertambah lagi menjadi 60 orang. Pada tahun 2008 bapak Wirawan Chomsah, M.Pd dan beberapa guru yang lain mendirikan sekolah lagi, yang bernama SLB Merdeka yang jaraknya juga tidak jauh. Karena di SLB yang candi ini dikhususkan untuk anak yang C (tunagrahita), anak dengan ketunaan lain (tunanetra, tunarungu, tunawicara) itu dipindah ke sekolah yang baru. Guru-gurunya juga sebagian dipindah ke sekolah yang baru. Pada waktu itu 32 siswa di SLB Candi, kemudian 39 siswa di SLB Merdeka.

3. Visi Misi SLB C Dharma Pendidikan Candi Sidoarjo

a. Visi

Memberikan pelayanan kepada anak berkebutuhan khusus agar mampu berkembang secara optimal, beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berbudi pekerti luhur dan dapat mandiri sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi dirinya, keluarga dan masyarakat pada umumnya.

b. Misi

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- 2) Memberikan pendidikan kepada Anak Berkebutuhan Khusus baik tingkat Taman Kanak Kanak (TKLB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) secara optimal.

- 3) Memberikan bekal keterampilan sesuai dengan kemampuan anak, agar dapat hidup layak di masyarakat.

4. Tujuan SLB C Dharma Pendidikan Candi Sidoarjo

- a. Menampung anak berkebutuhan khusus (anak Luar Biasa atau Penyandang Ketunaan) di daerah Sidoarjo dan sekitarnya dalam lembaga pendidikan formal.
- b. Mengembangkan potensi anak didik untuk menghadapi masa depan mereka yang kompetitif.
- c. Memberikan pelayanan pendidikan secara utuh dan berkesinambungan.

5. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo dilaksanakan pada setiap hari Selasa dan Sabtu pada pukul 08.00 WIB. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah Wirawan Chomsah M.Pd bahwa: “Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas 5 disini itu dilaksanakan pada hari Selasa dan Sabtu pada pukul 08.00 WIB”³² Hal yang sama terkait dengan jadwal pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia juga disampaikan oleh Suci Eka W selaku guru kelas bahwa: “Di sekolah SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo ini, khususnya di kelas 5 pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan 2 kali dalam 1 minggu yaitu

³²Wawancara dengan Wirawan Chomsah, Kepala Sekolah SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo, tanggal 12 April 2018

pada hari selasa pukul 08.00 WIB dan hari sabtu juga pada pukul 08.00 WIB”³³.

Dari beberapa informasi yang didapatkan oleh peneliti melalui informan tersebut diatas, peneliti melakukan tinjauan dokumen langsung ke lapangan pada tanggal 31 Maret 2018 peneliti mendapatkan hasil bahwa:

Pada hari tersebut pukul 08.10 WIB peneliti mencari dokumen terkait dengan jadwal pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo. Peneliti melihat bahwa benar adanya pelajaran bahas Indonesia pada kelas tersebut dilaksanakan pada hari selasa dan sabtu pada pukul 08.00 WIB.³⁴

Berikut peneliti sajikan jadwal pelajaran kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo dalam bentuk foto :

Gambar 4.1 Jadwal Pelajaran Kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo

No	Waktu	SENIN	SELASA	RAHU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1	07.30 – 08.00	UPACARA	Bina diri	Bina diri	PKN	PKN	MTK
2	08.00 – 08.30	MTK	B. Indo	IPS	PKN	PKN	B. Indo
3	08.30 – 09.10	MTK	B. Indo	IPS	IPA	IPA	B. Indo
ISTIRAHAT							
4	09.30 – 10.00	PAI	B. Indo	SBK	IPA	IPS	B. Indo
5	10.00 – 10.30	PAI	B. Jawa	SBK	Bina diri		

M. Nur Hafidza
Kepala Sekolah
NIP. 19508171980931001

Suci Eka W
Guru Kelas
Sidoarjo, 31 Maret 2018

³³ Wawancara dengan Suci Eka W, Guru Kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo , tanggal 31 Maret 2018

³⁴ Dokumentasi, Jadwal Pelajaran Kelas 5 SLB Dharma Pendidikan Sidoarjo, tanggal 31 Maret 2018

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo masih menggunakan kurikulum KTSP. Semua materi pembelajaran yang diberikan atau yang diajarkan oleh guru sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Hal ini disampaikan oleh Wirawan Chomsah M.Pd selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Kalau pembelajaran Bahasa Indonesia disini masih menggunakan kurikulum KTSP mbak. Kalau Bahasa Indonesia biasanya gurunya mengajar membaca, menulis, membuat cerita cerita, ya tergantung materi pada jam pelajaran itu mbak.³⁵

Mengingat kondisi siswa yaitu anak tunagrahita yang memiliki keterbatasan baik fisik maupun pengetahuan, oleh karena itu menuntut guru untuk memberikan pengajaran dengan strategi pembelajaran yang tidak menyulitkan siswa. Artinya bahwa strategi yang digunakan oleh guru harus menyenangkan, tidak menjenuhkan dan membuat siswa merasa betah mendengarkan segala apa yang disampaikan oleh guru tersebut.

Strategi guru kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo terbilang cukup menarik. Karena dalam penyebutannya strategi ini disebut dengan strategi “Belajar sambil bermain”. Dalam penerapannya guru sesering mungkin mengalihkan perhatian siswa dengan cara-caranya seperti:

- a. Mengajak siswa bernyanyi lagu anak-anak yang mereka semua hafal.

Bernyanyi sambil bertepuk tangan, membuat siswa merasa senang dan tidak bosan.

³⁵ Wawancara dengan Wirawan Chomsah M.Pd, kepala sekolah SLB C Dhrama Pendidikan Sidoarjo, tanggal 12 April 2018

b. Memutar musik.

Katika memutar guru memutar musik, anak-anak akan berjoget-joget sambil tertawa. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak merasakan kesenangan dalam pembelajaran

c. Menunjukkan gambar-gambar.

Gambar-gambar yang ditunjukkan oleh guru sebisa mungkin disesuaikan dengan materi bahasa Indonesia yang sedang diajarkan.

Semua hal diatas, dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk menarik dan mengalihkan perhatian siswa ketika dirasa siswa sudah mulai bosan dengan pelajarannya. Walaupun lagu yang dinyanyikan, music yang diputar, dan juga gambar-gambar yang ditunjukkan tidak selalu sesuai dengan materi bahasa Indonesia yang sedang diajarkan.

Terkait dengan strategi yang dilakukan oleh guru tersebut disampaikan oleh Wirawan Chomsah M.Pd sebagai berikut:

Yang saya ketahui disini, dalam mengajar apapun tidak hanya bahasa.Indonesia guru selalu berusaha menciptakan strategi pembelajaran yang menyenangkan, yang biasa kita sebut dengan strategi “Belajar Sambil Bermain”. Hal tersebut dilakukan oleh guru agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran³⁶.

Pernyataan tersebut diatas dikuatkan dan dilengkapi dengan informasi yang didapatkan dari Suci Eka W selaku guru kelas yang terlibat langsung dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Suci Eka W mengemukakan bahwa:

³⁶ Wawancara dengan Wirawan Chomsah M.Pd, kepala sekolah SLB C Dhrama Pendidikan Sidoarjo, tanggal 12 April 2018

Untuk menarik perhatian siswa agar tidak bosan sesering mungkin pada saat pembelajaran saya mengajak siswa bernyanyi, terkadang juga memutar music agar mereka berjoget-joget, juga memberikan gambar-gambar dan mereka yang menyebutkan gambar apa yang saya tunjukkan itu³⁷.

Dari informasi yang didapatkan melalui kedua informan tersebut diatas, dapat kita ketahui bersama bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah strategi belajar yang menyenangkan dan mampu menghadirkan rasa senang untuk siswa agar dalam proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak merasakan kebosanan.

Data wawancara diatas, dibuktikan oleh peneliti melalui pengamatan langsung dilapangan pada tanggal 31 Maret 2018 yang kemudian peneliti mendapatkan hasil pengamatan sebagai berikut:

Pada pukul 08.14 WIB peneliti melihat bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru lebih sering mengajak siswanya bermain. Yang peneliti lihat guru sesekali mengajak siswanya bernyanyi, memutar musik, mengajak tepuk, dan juga menunjukkan gambar-gambar. Walaupun hal tersebut tidak sesuai dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia yang sedang diajarkan, namun yang dapat ditangkap oleh peneliti adalah hal tersebut dilakukan oleh guru untuk menarik perhatian siswanya³⁸.

Berikut peneliti sajikan gambaran strategi belajar sambil bermain yang diterapkan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan dalam bentuk dokumentasi foto:

³⁷ Wawancara dengan Suci Eka W, Guru Kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo , tanggal 31 Maret 2018

³⁸ Observasi, Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo, tanggal 31 Maret

Gambar 4.2 Suasana Kelas Pada Saat Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Strategi Belajar Sambil Bermain



Selain menggunakan strategi yang menyenangkan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo, guru juga menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Hal tersebut dilakukan guru juga tak lain bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar siswa tidak merasa jenuh dalam pembelajaran. Dalam penerapannya, guru menggunakan media “Papan Flanel”.

Papan tersebut terbuat dari papan kayu biasa yang kemudian dilapisi oleh kain flanel. Cara penggunaan papan flanel ini adalah untuk menempel hal-hal yang ingin disampaikan oleh guru. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini, papan flanel digunakan untuk menempel gambar-gambar tanda baca. Karena materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa pada saat peneliti melakukan penelitian dalam kelas adalah mengenal macam-macam tanda baca. Pada prosesnya, guru harus menyampaikan materi tersebut dengan media yang digunakan secara satu-persatu kepada setiap siswa. Kemudian

untuk menempelkan tanda-tanda baca tersebut guru melibatkan partisipasi siswa. Jadi yang menempel tidak selalu gurunya.

Terkait dengan media papan flanel yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini, disampaikan langsung oleh kepala sekolah SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo Wirawan Chomsah M.Pd. Beliau menyatakan bahwa:

Kalau Bahasa Indonesia biasanya gurunya mengajar membaca, menulis, membuat cerita cerita, ya tergantung materi pada jam pelajaran itu mbak. Guru nya lebih sering menggunakan media papan flannel untuk medianya. Karena anak anak itu sukanya praktik langsung mbak. Kalau gurunya hanya mengajak menulis, membaca itu anak gampang bosan dan anak sering mengantuk. Gurunya harus mempunyai banyak strategi agar anak mau diajak belajar di dalam kelas³⁹.

Dari pernyataan kepala sekolah tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa benar adanya dengan sepengetahuan kepala sekolah, guru kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo menggunakan media papan flanel dalam menyampaikan materi bahasa Indonesia yang dalam hal ini adalah materi pengenalan tanda baca kepada siswa. Kemudian, pernyataan kepala sekolah tersebut dikuatkan oleh informasi yang kedua yang peneliti dapatkan dari Suci Eka W selaku guru kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidorjao. Beliau menyatakan bahwa:

Saya menjelaskan materi bahasa Indonesia ini kepada siswa dengan satu persatu mbak karena tingkat pemahaman setiap siswa berbeda, dan tidak semua siswa mampu mengikuti materi pelajaran dengan

³⁹ Wawancara dengan Wirawan Chomsah M.Pd, kepala sekolah SLB C Dhrama Pendidikan Sidoarjo, tanggal 12 April 2018

baik. Kalau untuk siswa yang lumayan bisa ya saya jelaskan secara keseluruhan. Dan untuk pembelajaran bahasa Indonesia pada materi tanda baca ini, saya menggunakan media papan flannel. Maksud dari penggunaan media itu adalah untuk menempel tulisan, gambar atau yang lainnya yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dan untuk kali ini saya gunakan untuk menempelkan macam-macam tanda baca yang harus dikenali oleh siswa. Dan untuk menggunakan media ini, saya juga sering melibatkan siswa⁴⁰.

Pendapat kedua informan tersebut diatas cukup untuk membuktikan adanya media pembelajaran bahasa Indonesia oleh guru yang disebut dengan papan flanel. Namun, peneliti tidak berhenti sampai disini. Untuk membuktikan lebih nyatanya dan dapat diamati langsung oleh peneliti, maka yang peneliti lakukan adalah melakukan observasi atau pengamatan langsung pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo. Tujuan peneliti tak lain adalah mencari kebenaran tentang penggunaan media pembelajaran tersebut. Dan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan sebuah kebenaran tentang penggunaan media papan flanel dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan yang peneliti amati adalah:

Pada pukul 08.10 guru mengajar Bahasa Indonesia dengan materi penulisan tanda baca yang benar menggunakan media papan dengan bahan dasar kain flannel. Papan kain flannel tersebut digunakan oleh guru untuk menempelkan gambar macam-macam tanda baca. Dalam penempelannya, guru juga melibatkan partisipasi siswa⁴¹.

Terkait dengan hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti, berikut peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto saat pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media papan flanel:

⁴⁰ Wawancara dengan Suci Eka W, Guru Kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo , tanggal 31 Maret 2018

⁴¹ Observasi, Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo, tanggal 31 Maret

Gambar 4.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Papan Flanel Di Kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidorjo



6. Gaya Belajar pada Siswa Tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan.

Setiap siswa tentu memiliki gaya belajar masing-masing sesuai dengan apa yang mereka sukai. Sesuai yang sudah tidak asing lagi kita ketahui bahwa macam gaya belajar tersebut diantaranya adalah auditori, visual dan juga kinestetik. Begitu pula dengan siswa tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma pendidikan sidoarjo. Dalam 1 kelas tersebut berjumlah 7 siswa. Mereka memiliki gaya belajar yang bervariasi.

Mengenahi gaya belajar siswa tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo ini, peneliti melakukan pengkajian data dari beberapa informan. Informan yang pertama adalah kelapa SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo. Wirawan Chomsah M.Pd menyatakan bahwa:

Mengenahi gaya belajar siswa kelas 5 ya sangat bervariasi mbak, ada yang tidak bisa diam, ada yang tidak bisa fokus pada pelajaran, ada yang mau belajar ketika sambil mendengarkan music, ada juga yang patuh kepada guru tetapi dia tidak bisa memahami pembelajaran. Tapi kalau kelas 5 kan sudah termasuk kelas besar, jadi siswanya sudah mulai bisa diatur mbak, beda sama yang kelas kecil masih sangat

memerlukan perhatian dari guru kelasnya. Tapi ya namanya bukan anak normal mbak jadi ya harap dimaklumi, jadi guru kelas nya harus ekstra sabar dalam mengajar siswa dikelas. Harus satu persatu merhatikan siswanya. Misalnya siswa satunya minta dibacakan tulisannya, siswa yang satunya mengganggu temannya, yang satunya lagi kadang ada yang diam saja tidak mau mengerjakan. Makanya jadi guru SLB harus sangat sangat sabar mbak karena meskipun siswanya sedikit tapi sangat memerlukan perhatian yang lebih⁴².

Kemudian, pernyataan kepala sekolah tersebut mengenai gaya belajar siswa SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo khususnya kelas 5 diperkuat dengan data yang diperoleh peneliti dari informan kedua. Beliau adalah guru kelas 5. Suci Eka W menyatakan:

Di kelas 5 ini kan jumlah siswnya ada 7 anak mbak, mereka memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Saya mulai dari vivi yah mbak, anak ini banyak tingkah sekali dan tidak bisa diam. Kalau rofik sama haqi ini anaknya banyak omongnya sekali mbak, suka mengajak orang ngobrol, apalagi kalau orangnya cantik itu mereka suka sekali mengajak obrol orang itu. Kalau dea sebenarnya banyak omong juga mbak, tapi kalau belum kenal dea malu malu dan lebih banyak diamnya. Sedangkan farhan, anaknya diam nurut mbak, kalau gak ditanya ya diam saja. Tapi lumayan pintar farhan ini. Kalau Johan, anaknya banyak tingkah mbak, jahil juga kepada temannya. Tapi kalau saya bilang mau dipanggilkan orang tuanya baru dia nurut mbak, pokoknya dia paling takut kalau saya bilang mau memanggil orang tua nya kesini. Kalau dewi diam anaknya ya begini malu malu kalau ada orang yang belum dia kenali. Ketika belajar dewi lebih suka diam, dan dia suka melihat gambar gambar yang ada di buku, dewi juga sukanya diam ketika ditanya baru dia menjawab sedikit. Kalau vivi ketika belajar sering tidak bisa fokus kepada pelajarannya, dia suka sekali bermain ketika pelajaran, terkadang membuat mainan dari kertas, kadang juga bermain dengan pensil. Haqi itu kesulitannya pada menulis mbak, kalau menulis pasti tidak rapid an huruf huruf nya sering tertinggal. Kalau johan ini ketika belajar juga tidak bisa fokus kepada pelajarannya, tulisannya juga acak-acakan, sukanya kesana kemari pokoknya tidak bisa diam anaknya mbak. Farhan itu anaknya

⁴² Wawancara dengan Suci Eka W, Guru Kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo , tanggal 31 Maret 2018

cukup telaten mbak, sudah mandiri senang membaca buku sendiri, ketika menulis juga sudah rapi tapi harus pelan-pelan. Kalau Ainur Rofik ketika belajar paling banyak omong anaknya mbak, tulisannya juga tidak rapi, suka berbicara sendiri ketika sedang pelajaran di kelas. Kalau dea ini mbak meskipun tidak bisa berjalan tapi dia banyak omong juga mbak, seperti Ainur⁴³.

Kemudian, untuk mengecek kebenaran yang disampaikan oleh kedua informan tersebut peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan. Pengamatan tersebut peneliti lakukan sejumlah 2 kali yaitu pada hari Sabtu, 31 Maret 2018 dan hari Selasa, 3 April 2018. Dalam pengamatan ini peneliti hanya berfokus pada gaya belajar tiap-tiap siswa. Peneliti melakukan pencatatan kegiatan tiap-tiap siswa tersebut secara rinci mulai dari gaya bicarannya, cara menjawab pertanyaan, sampai dengan tulisan-tulisan tiap-tiap siswa tersebut. Dari kegiatan pencatatan tersebut peneliti mendapatkan data sebagai berikut dalam bentuk tabel:

Tabel 4.1 Perilaku Siswa Saat Pembelajaran

No	Nama Siswa	Perilaku Saat Pembelajaran
1	Alifia Yunita S	<ul style="list-style-type: none"> • Pada pukul 08.00 dilaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi cara penulisan kalimat sederhana, peneliti melihat siswa asyik bermain kertas kertas dan tidak bisa duduk dengan diam di bangkunya. • Pada pukul 08.05 peneliti melihat siswa ketika berkomunikasi dengan guru, siswa sulit sekali menjawab pertanyaan yang diberikan. • Pada pukul 08.10 di dalam ruang kelas, peneliti melihat guru menyuruh siswa untuk membaca buku paket Bahasa Indonesia tetapi siswa tidak

⁴³ Wawancara dengan Suci Eka W, Guru Kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo , tanggal 31 Maret 2018

		<p>mau membaca sendiri, siswa ingin dibacakan oleh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada pukul 08.15 peneliti melihat siswa sedang menulis tetapi sangat tidak rapi dan terkadang masih lupa dengan huruf.
2	M. Baihaqi	<ul style="list-style-type: none"> • Pada pukul 08.20 peneliti mengamati siswa tidak mau mendengarkan penjelasan guru, siswa banyak berbicara dengan temannya. • Pada pukul 08.25 peneliti mengamati siswa sering mengajak guru bicara dan sering bertanya kepada guru. • Pada pukul 08.30 peneliti melihat siswa suka meminta dibacakan oleh guru tentang materi yang ada pada buku paket Bahasa Indonesia. • Pada pukul 08.35 peneliti melihat siswa sedang menulis tugas yang diberikan oleh guru tetapi tulisannya hampir tidak bisa dibaca sama sekali.
3	Ainur Rofik	<ul style="list-style-type: none"> • Pada pukul 08.40 peneliti mengamati siswa tidak mau mendengarkan penjelasan guru dan berbicara dengan temannya. • Pada pukul 08.45 peneliti mengamati Sering berbicara dengan tidak jelas sendiri. • Pada pukul 08.45 peneliti melihat siswa sedang membaca buku paket Bahasa Indonesia dengan suara yang keras. • Pada pukul 08.50 peneliti melihat siswa saat menulis, salah satu huruf terkadang lupa. Guru harus memperhatikan tulisan siswa.
4	Dea Amelia Putri	<ul style="list-style-type: none"> • Pada pukul 08.55 peneliti melihat siswa banyak berbicara sendiri secara tidak jelas dengan pelan-pelan. • Pada pukul 09.00 peneliti melihat siswa banyak mengajak obrol temannya sehingga temannya tidak bisa fokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan. • Pada pukul 09.05 peneliti melihat siswa membaca buku tulisnya sendiri dengan keras. • Pada pukul 09.10 peneliti melihat siswa saat menulis salah satu huruf terkadang lupa dan sulit membedakan tanda baca dengan benar.

5	Farhan Akbar Kaisar	<ul style="list-style-type: none"> • Pada pukul 09.15 peneliti melihat siswa diam sekali sangat fokus memperhatikan penjelasan guru. • Pada pukul 09.20 peneliti melihat siswa lebih banyak diam, ketika diberi pertanyaan oleh guru, siswa juga lebih banyak diam tidak mau menjawab pertanyaan. • Pada pukul 09.25 peneliti melihat siswa senang membaca cerita yang ada pada buku Bahasa Indonesia. • Pada pukul 09.30 peneliti melihat siswa sedang menulis kalimat menggunakan tanda baca yang benar secara rapi dan teratur.
6	Dewi kamaratih	<ul style="list-style-type: none"> • Pada pukul 09.35 peneliti melihat siswa diam sekali sangat fokus memperhatikan penjelasan guru. • Pada pukul 09.40 peneliti melihat siswa tidak mau menjawab pertanyaan dari guru. Siswa hanya diam melihat gambar gambar tanda baca yang ada pada buku Bahasa Indonesia. • Pada pukul 09.45 peneliti melihat siswa membaca tulisan yang ada pada buku paket Bahasa Indonesia. Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru tetapi siswa malah suka membaca sendiri. • Pada pukul 09.50 peneliti melihat siswa sedang menulis kalimat menggunakan tanda baca yang benar secara rapi dan teratur.
7	Johan Ardiansyah	<ul style="list-style-type: none"> • Pada pukul 09.55 peneliti melihat siswa berkeliling keliling di dalam kelas. Siswa juga suka jahil mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas dari guru. • Pada pukul 10.00 peneliti melihat siswa sedang mengeja bacaan yang ada pada buku paket Bahasa Indonesia dengan suara yang sangat pelan. • Pada pukul 10.05 peneliti melihat siswa disuruh membaca oleh gurunya tetapi siswa malah sibuk menggambar pada buku tulis. • Pada pukul 10.10 peneliti melihat siswa sedang menulis kalimat seharusnya menggunakan tanda baca tanya tetapi siswa menulis dengan

		menggunakan tanda baca titik ⁴⁴ .
--	--	--

Selanjutnya, berdasarkan pada pernyataan yang disampaikan kedua informan tersebut diatas yaitu kepala SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo dan guru kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan sidoarjo dan juga hasil pengamatan peneliti mengenai perilaku siswa saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung dapat disimpulkan bahwa setiap siswa kelas 5 tersebut memiliki gaya belajar yang berbeda antara satu dengan lainnya. Untuk lebih memperjelas, berikut peneliti sajikan data gaya belajar siswa dalam bentuk tabel:

Tabel 4.2 Gaya Belajar Siswa Tunagrahita di Kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo

No	Nama Siswa	Gaya Belajar
1	Alifia Yunita S	Kinestetik
2	M. Baihaqi	Auditori
3	Ainur Rofik	Auditori
4	Dea Amelia Putri	Auditori
5	Farhan Akbar Kaisar	Visual
6	Dewi kamaratih	Visual
7	Johan Ardiansyah	Kinestetik

7. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Tunagrahita kelas 5 di SLB C Dharma Pendidikan

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo tidak semudah yang dilihat kebanyakan orang.

⁴⁴ Observasi, Gaya Belajar Siswa Kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo, tanggal 31 Maret dan 3 April 2018

Mengingat bahwa siswa yang dihadapi adalah anak tunagrahita yang memiliki keterbatasan fisik juga pengetahuan, menjadikan pembelajaran ini tidak mudah dan tidak semua guru dapat menghadapinya. Inilah kemudian yang menjadi pembeda antara pelaksanaan pembelajaran di SLB dengan pembelajaran di sekolah formal bagi anak-anak normal lainnya. Didalam pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Indonesia, tentu didalamnya banyak sekali faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya, dibalik faktor-faktor pendukung tersebut tidak menutup kemungkinan guru juga mengalami kesulitan sehingga hal tersebut menjadi faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo. Berikut merupakan pemaparan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia siswa tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidorjo

a. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada anak tunagrahita di kelas 5 di SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo, tentu tidak akan terlaksana dan berjalan dengan baik jika tidak adanya faktor yang mendukung. Karena dalam hal ini, faktor pendukung merupakan faktor yang menunjang keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis tanggal 12 April 2018 kepada kepala SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo yaitu Wirawan Chomsah M.Pd tentang faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia anak tunagrahita di kelas 5, beliau menyatakan bahwa:

Saya sangat apresiasi kepada guru yang mengajar mbak. Karena semangatnya, semua proses pembelajaran khususnya bahasa Indonesia bisa terlaksana dengan baik. Kemudian guru di SLB banyak menggunakan media media pembelajaran mbak karena anak sering bosan dan mengantuk ketika didalam kelas. Jadi guru harus kreatif membuat suasana di kelas agar tidak membosankan. Dan seperti yang sudah saya sampaikan diawal tadi, untuk guru kelas 5 media yang paling sering digunakan yaitu papan dengan bahan kain flannel. Bisa digunakan untuk pelajaran lain juga tidak hanya Bahasa Indonesia saja. Guru biasanya menempel gambar gambar atau huruf atau angka angka pada papan flannel itu⁴⁵.

Pernyataan kepala sekolah tersebut diatas, dikuatkan dan juga diperlengkap oleh guru kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan yakni Suci Eka W pada hari yang sama yaitu pada pukul 11.00 WIB tentang faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, beliau menyatakan bahwa:

Kalau saya sering menggunakan media pembelajaran berupa papan dengan kain flannel sehingga menarik minat belajar siswa, serta memberikan gambar gambar yang menarik. Kadang sering saya ajak tepuk tepuk kadang diselingi dengan menyanyi di dalam kelas agar anak tidak bosan. Dan yang saya senangi lagi, dengan segala keterbatasan fisik dan juga pengetahuannya, namun anak-anak antusias sekali setiap kali pembelajaran. Yang salah satunya adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Mereka masih bisa

⁴⁵ Wawancara dengan Wirawan Chomsah M.Pd, kepala sekolah SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo, tanggal 12 April 2018

tertawa, masih semangat ketika saya melibatkan dalam setiap kegiatan. Kemudian, penyediaan sarana prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran juga difasilitasi oleh pihak sekolah. Sehingga setiap saya ingin membuat media-media baru untuk pembelajaran saya tidak perlu khawatir pembiayaan untuk bahannya, karena pihak sekolah pasti bersedia untuk memenuhinya⁴⁶.

Dari kedua informan tersebut diatas, kita mengetahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo ini tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan jika tidak adanya faktor pendukung. Jika disimpulkan dari informasi-informasi diatas maka diperoleh 5 (lima) faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut, diantaranya adalah:

1. Strategi belajar “Belajar Sambil Bermain”

Strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo menjadi salah satu poin yang merupakan faktor pendukung terlaksananya pembelajaran tersebut dengan baik. Karena dengan strategi tersebut, siswa tidak merasakan kebosanan ataupun kejenuhan saat pembelajaran berlangsung.

2. Media pembelajaran “Kain Flanel”

Kain Flanel yang berbentuk papan dengan fungsinya yaitu untuk menempelkan gambar-gambar dalam pembelajaran menjadi faktor

⁴⁶ Wawancara dengan Suci Eka W, Guru Kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo , tanggal 31 Maret 2018

yang mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini karena media papan flanel membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu mengenalkan tanda-tanda baca. Dengan adanya media tersebutlah guru dapat melibatkan siswanya dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

3. Sarana Prasarana

Sarana prasara merupakan hal yang penting juga dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Adapun sarana prasarana tersebut meliputi ruang kelas dengan segala perabotannya seperti meja kursi, almari, papan tulis beserta kapurnya, dan juga media-media yang biasa digunakan guru saat pembelajaran. Kemudian, SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo juga memfasilitasi guru dalam segala hal yang membutuhkan fasilitas oleh sekolah. Seperti ketika guru membutuhkan bahan untuk membuat media, guru hanya perlu meng-list dan akan dipenuhi oleh pihak sekolah.

4. Semangat Guru

Orang yang paling berperan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo adalah guru kelasnya. Berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran tersebut tergantung pada gurunya juga. Jadi, semangat adalah faktor yang tak kalah pentingnya dalam menunjang keberhasilan tersebut. Di SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo guru kelas 5 mempunyai semangat yang

tinggi dalam mendidik siswanya yang mempunyai keterbatasan fisik dan pengetahuan.

5. Antusias Siswa

Ketika dalam sebuah proses pembelajaran yang mempunyai semangat hanya guru kelasnya saja, tidak tentu pembelajaran tersebut terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, semangat siswa juga dibutuhkan. Kemudian di SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo, siswa kelas 5 yang merupakan anak tunagrahita dengan segala keterbatasannya mempunyai antusias yang cukup baik untuk belajar. Mereka masih bisa mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan oleh guru sampai selesai.

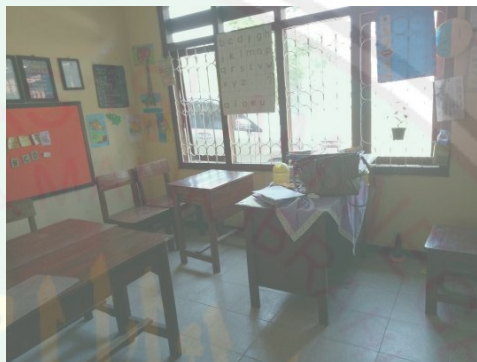
Selanjutnya, data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara diatas, diperkuat dengan perolehan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari sabtu, tanggal 31 Maret 2018. Peneliti melakukan pengamatan yang berhubungan dengan faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo, yang pertama adalah terkait sarana prasarana,

Pada pukul 09.30 WIB, peneliti melakukan pengamatan langsung di SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo yaitu didalam ruang kelas 5 yang berisi 7 orang siswa. Peneliti melakukan pengamatan keadaan sarana prasarana yang ada didalam kelas tersebut. Peneliti melihat adanya sarana yang cukup lengkap. Sarana tersebut meliputi, ruang kelas beserta isinya seperti meja kursi, almari,

media pembelajaran, papan tulis dengan alat tulisnya, dan sebagainya⁴⁷.

Berikut peneliti sajikan gambar yang menerangkan tentang keadaan sarana prasarana kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo.

Gambar 4.4 Sarana Prasarana Kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo



Kemudian yang *kedua*, pada hari yang sama, peneliti mengamati terkait dengan benar atau tidaknya yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa guru kelas 5 memiliki semangat yang patut untuk diapresiasi dalam menghadapi siswa-siswanya dengan segala keterbatasan yang mereka alami pada saat pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Dan dari pengamatan tersebut, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

Pada pukul 08.20 guru terlihat sangat sabar dan telaten membimbing siswa satu persatu dengan membacakan bacaan yang ada pada buku paket. Guru juga sabar dengan raut muka penuh semangat menjelaskan macam macam tanda baca yang ada pada papan kain flannel. Kemudian Pada pukul 08.30 guru terlihat

⁴⁷ Observasi, Sarana dan Prasarana Kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo, tanggal 31 Maret

dapat mengkondisikan siswa dengan baik, pintu kelas juga ditutup agar siswa tidak keluar masuk kelas saat pembelajaran⁴⁸.

Kejadian-kejadian atau peristiwa yang dilakukan oleh guru tersebut diatas tidak akan seperti itu jika guru tersebut tidak memiliki semangat dalam mendidik siswanya khususnya saat melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia. Berikut peneliti sajikan dokumentasi berupa foto yang menggambarkan semangat guru ketika mengajar:

Gambar 4.5 Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo



Ketiga, masih dihari yang sama yaitu pada hari sabtu, tanggal 31 Maret 2018 dan masih terkait dengan faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo, peneliti melihat semangat yang ditunjukkan oleh siswa pada saat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan oleh peneliti sebagai upaya untuk membuktikan perkataan guru yang menyatakan bahwa siswa kelas 5 ini walaupun memiliki keterbatasan baik fisik maupun pengetahuan, namun mereka tetap antusias dalam

⁴⁸ Observasi, Antusias siswa Kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo Pada Proses pembelajaran Bahasa Indonesia, tanggal 31 Maret

mengikuti pembelajaran. Karena guru semaksimal mungkin selalu melibatkan siswa dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan.

Kemudian, hasil pengamatan peneliti mengenai hal diatas menunjukkan bahwa:

Pada pukul 09.00 siswa terlihat sangat antusias ketika pembelajaran dimulai, siswa langsung mengeluarkan buku dan alat tulis nya tanpa disuruh oleh gurunya. Hal yang sama dilihat peneliti ketika diumumkan oleh guru akan mempelajari tentang pengenalan tanda baca, siswa langsung tepuk tangan sambil tertawa riang. Kemudian, saat guru melibatkan siswanya, yang dalam hal ini guru meminta siswanya untuk menempel gambar baca pada papan flanel yang digunakan sebagai medianya, siswa langsung maju kedepan kelas untuk menempelkannya⁴⁹.

Dengan peristiwa yang berhasil diamati oleh peneliti seperti diatas, maka menunjukkan bahwa siswa kelas 5 SLB Dharma Pendidikan masih mempunyai semangat yang cukup tinggi pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Berikut peneliti sajikan dokumentasi foto yang terkait dengan keadaan tersebut

Gambar 4.6 Antusias Siswa Kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo Saat Mengikuti Pembelajaran Bahasa Indonesia.



⁴⁹ Observasi, Antusias siswa Kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo Pada Proses pembelajaran Bahasa Indonesia, tanggal 31 Maret

b. Faktor Penghambat

Selain faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo seperti yang sudah dipaparkan diatas, dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia tersebut pula tentu terdapat faktor yang menghambatnya. Dalam hal ini, dalam pelaksanaannya tidak semata-mata mulus dan gampang membelajarkan kepada siswa tunagrahita yang mempunyai keterbatasan baik fisik maupun pengetahuan tentang materi-materi bahasa Indonesia yang ingin disampaikan oleh guru.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada anak tunagrahita kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo sebagaimana hasil yang diperoleh oleh peneliti dari data wawancara pada hari kepada kepala SLB C Dharma pendidikan Sidoarjo, yaitu bapak Wirawan Chomsah M.Pd, beliau menyatakan bahwa:

Kalau faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia biasanya anak sering lupa, ketika sudah diajarkan tapi anak lupa lagi dengan yang diajarkan gurunya. Sebenarnya ini tidak hanya saat pembelajaran bahasa saja sih mbak. Yah mungkin karena keterbatasan mereka yang menyandang predikat tunagrahita, maknanya mereka mempunyai daya ingat yang rendah. Anak juga sulit berkonsentrasi ketika belajar. Mereka tidak bisa kalau suruh diam dalam waktu yang agak lama. Menurut saya itu saja mbak⁵⁰.

⁵⁰ Wawancara dengan Wirawan Chomsah M.Pd, kepala sekolah SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo, tanggal 12 April 2018

Pernyataan kepala sekolah tersebut diatas, dikuatkan dan juga diperlengkap oleh guru kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan yakni Suci Eka W pada hari yang sama yaitu pada pukul 11.00 WIB tentang faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, beliau menyatakan bahwa:

Anak-anak mudah lupa apa yang saya sudah sampaikan mbak. Dan ketika anak tidak bisa diam dan anak yang lain juga ikut ramai atau mengganggu temannya lain. Akhirnya pembelajaran di dalam kelas terganggu dan materi tidak bisa selesai. Sampai guru kelas lain ikut datang juga untuk membantu mengkondisikan kelas mbak. Kadang kadang saya sampai pusing mbak karena hampir setiap hari ada saja yang menghambat pembelajaran. Kadang juga ada yang mogok tidak mau belajar. Sampai pulang juga tidak mau diajak belajar di kelas. Naka-anak itu terlalu tergantung dengan gurunya mbak, mereka tidak bisa belajar secara mandiri. Jadi guru yang harus benar-benar telaten dan sabar saat mengajar⁵¹.

Dari hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti sebagaimana tersebut diatas, maka kita dapat mengetahui bahwa faktor terbesar yang menghambat pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada anak tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo berasal dari dalam siswa itu sendiri.

Terkait dengan keadaan siswa yang tidak bisa belajar mandiri tidak bisa diam, ramai, dan sulit berkonsentrasi saat pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan langsung kedalam kelas saat

⁵¹ Wawancara dengan Suci Eka W, Guru Kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo , tanggal 31 Maret 2018

pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

Pada pukul 08.40 siswa belum mampu belajar mandiri, guru selalu mendampingi siswa ketika mengerjakan tugas. Guru juga selalu menjawab pertanyaan dari siswa. Kemudian pada pukul 08.50, peneliti melihat siswa diberi tugas untuk berkelompok dengan teman yang lainnya namun siswa malah berbicara sendiri dengan temannya dan siswa yang lainnya menjadi ikut-ikutan ramai dalam kelas.

Berikut adalah hasil dokumentasi berupa foto yang menggambarkan suasana yang terjadi seperti yang tersebut diatas:

Gambar 4.7 Siswa Tidak Bisa diam Ketika Belajar Secara Berkelompok



Kemudian, ada faktor lain yang menghambat pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang bersumber dari gurunya, yaitu tidak adanya RPP. Guru kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidorjo, mengajar tidak menggunakan RPP. Hal ini diketahui oleh peneliti dari hasil wawancara dengan Eka Suci W yang menerangkan bahawa:

Tidak mbak, saya tidak menggunakan RPP Ketika mengajar. Karena kondisi anak-anak yang seperti itu, antara satu dengan yang lainnya memiliki keterbatasan fisik dan pengetahuan yang berbeda-beda, maka saya rasa saya tidak perlu menggunakan RPP.

Saya mengajar yang menyesuaikan kondisinya anak-anak saja. Kalupun saya menggunakan RPP pasti RPP yang saya buat dengan praktenya akan tidak sama⁵².

Dari hasil wawancara diatas, guru menerangkan bahwa ia tidak menggunakan RPP mengajar dengan alasanya karena keterbatasan fisik dan pengetahuan siswa yang mengakibatkan rancangan pembelajaran tidak akan sesuai dengan kenyataan dilapangan.

Berdasarkan pada informasi tersebut, peneliti melakukan tinjauan langsung ke lapangan yaitu kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo pada saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Dari pengamatan tersebut, peneliti memperoleh hasil yaitu:

Pada hari sabtu, tanggal 31 maret 2018, pukul 08.00 WIB peneliti melakukan pengamatan didalam kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo. Peneliti melihat guru sedang mengajar Bahasa Indonesia di dalam kelas. Guru tersebut tidak menggunakan RPP ketika mengajar. Guru langsung mengajar Bahasa Indonesia dengan buku paket dan LKS yang ada⁵³.

Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi diatas, peneliti menyikapi bahwa tidak adanya RPP yang seharusnya digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam mengajar merupakan salah satu faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia siswa tunagrahita kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo. Dikarenakan, RPP adalah kegiatan yang wajib dibuat oleh guru sebagai persiapan dan

⁵² Wawancara dengan Suci Eka W, Guru Kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo , tanggal 31 Maret 2018

⁵³ Observasi, Penggunaan RPP Oleh Guru Saat Pembelajaran, tanggal 31 Maret

pedoman saat mengajar. Selain sebagai tertib administrasi guru, secara tidak langsung RPP yang disusun sesuai dengan karakteristik siswa berarti guru telah memahami permasalahan yang dihadapi oleh siswanya.

Selanjutnya, dari data yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dengan guru kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo dan juga tinjauan langsung saat proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung, dapat ditarik beberapa point faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia siswa tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo sebagai berikut:

1. Guru tidak menggunakan RPP saat mengajar.

Tidak adanya pedoman yang dijadikan acuan oleh guru pada saat pembelajaran menjadikan sebuah pembelajaran yang tidak terstruktur. Dan ketika guru tidak membuat RPP maka sebelum pembelajaran berlangsung berarti guru tidak menganalisis strategi dan juga media yang cocok dengan kebutuhan siswanya. Oleh karena itu, tidak adanya RPP yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia siswa tunagrahita kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo.

2. Keterbatasan fisik siswa.

Keadaan fisik anak tunagrahita khususnya siswa kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo tidaklah sempurna. Tidak sekuat dan

setegap anak-anak normal. Bahkan ada satu siswa yang tidak berjalan dan tangannya sulit digerakkan. Ia hanya duduk dikursi roda, dan saat menulis masih dipegangkan oleh guru. Oleh karena itu, keterbatasan fisik siswa tunagrahita juga merupakan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo.

3. Daya ingat siswa yang lemah.

Masalah ketiga yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia siswa tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo adalah daya ingat siswa yang lemah. Hampir seluruh siswa kelas 5 ini mempunyai daya ingat yang lemah. Materi pelajaran yang disampaikan pada hari ini, jika ditanyakan besok maka kebanyakan dari mereka tidak mengingatnya lagi. Hal tersebutlah yang menjadikan hal ini sebagai salah satu faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia siswa tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo.

4. Siswa sulit berkonsentrasi saat belajar.

Faktor terakhir yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia siswa tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo adalah sulitnya siswa untuk berkonsentrasi saat belajar. Kondisi yang terjadi pada siswa kelas 5 tersebut adalah ada siswa yang diam, ada juga siswa yang aktif bergerak tidak bisa diam.

Ketika siswa yang aktif bergerak tersebut mengganggu siswa lainnya yang sedang diam berkonsentrasi belajar, maka siswa lainnya juga ikut-ikutan ramai dan banyak bergerak pula. Kondisi inilah yang menjadikan sebagai faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia siswa tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo.

Selanjutnya, setelah diperoleh data tentang adanya faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia siswa tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo, berikut adalah ringkasan faktor pendukung dan penghambat yang peneliti sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Strategi belajar “Belajar Sambil Bermain”	Guru tidak menggunakan RPP saat mengajar
2.	Media Pembelajaran “Kain Flanel”	Keterbatasan fisik siswa
3.	Sarana Prasarana	Daya ingat siswa yang lemah
4.	Semangat Guru	Siswa sulit berkonsentrasi saat belajar.
5.	Antusias Siswa	-

Tabel diatas, menerangkan bahwa secara jelas dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia siswa tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo, faktor pendukung berjumlah lebih banyak dibandingkan dengan faktor penghambatnya. Itu berarti, pelaksanaan

pembelajaran tersebut sudah berjalan cukup baik menurut pendapat dan analisis peneliti.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa tunagrahita kelas 5 di SLB C Dharma Pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo dilaksanakan pada setiap hari Selasa dan Sabtu pada pukul 08.00 WIB. Materi bahasa Indonesia yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan di SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Sebagai upaya guru agar pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka guru menggunakan sebuah strategi belajar yang disebut dengan strategi “Belajar Sambil Bermain”. Strategi tersebut diwujudkan dengan beberapa kegiatan pembelajaran yaitu:

- a. Mengajak siswa bernyanyi lagu anak-anak yang mereka semua hafal.
- b. Memutar musik.
- c. Menunjukkan gambar-gambar.

Kemudian selain menggunakan strategi belajar sambil bermain, untuk mewujudkan pembelajaran bahasa Indonesia yang diinginkan dengan tujuan yang telah ditetapkan guru juga menggunakan media pembelajaran yaitu “Papan Flanel”.

2. Gaya Belajar pada Siswa Tunagrahita di Kelas 5 di SLB C Dharma Pendidikan.

Siswa kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo memiliki gaya belajar yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya berikut adalah data siswa dengan tingkah lakunya saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung sehingga mencerminkan gaya belajarnya:

Tabel 4.4 Perilaku Siswa Saat Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Nama Siswa	Perilaku Siswa Saat Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia	Gaya Belajar
1	Alifia Yunita S	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa asyik bermain kertas kertas dan tidak bisa duduk dengan diam di bangkunya. • Ketika berkomunikasi dengan guru, siswa sulit sekali menjawab pertanyaan yang diberikan. • Siswa tidak mau membaca sendiri, siswa ingin dibacakan oleh guru. • Tulisan sangat tidak rapi dan terkadang masih lupa dengan huruf. 	Kinestetik
2	M. Baihaqi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa banyak berbicara dengan temannya. • Siswa sering mengajak guru bicara dan sering bertanya kepada guru. • Siswa suka meminta dibacakan oleh guru tentang materi yang ada pada buku paket Bahasa Indonesia. • Tulisan siswa hampir tidak bisa dibaca sama sekali. 	Auditori
3	Ainur Rofik	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa tidak mau mendengarkan penjelasan guru dan berbicara dengan temannya. • Siswa sering berbicara dengan tidak jelas sendiri. • Siswa senang membaca buku paket 	Auditori

		<p>Bahasa Indonesia dengan suara yang keras.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saat menulis, siswa masih sering lupadengan beberapa huruf. Guru harus memperhatikan tulisan siswa. 	
4	Dea Amelia Putri	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa banyak berbicara sendiri secara tidak jelas dengan pelan-pelan. • Siswa sering mengajak obrol temannya sehingga temannya tidak bisa fokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan. • Ketika guru memerintahkan membaca, siswa tersebut lebih suka membaca dengan keras. • Siswa sering lupa dengan huruf saat menulis. 	Auditori
5	Farhan Akbar Kaisar	<ul style="list-style-type: none"> • Pada saat pembelajaran, siswa lebih banyak diam dan fokus memperhatikan penjelasan guru. • Siswa lebih banyak diam, ketika diberi pertanyaan oleh guru, siswa juga lebih banyak diam tidak mau menjawab pertanyaan. • Siswa senang membaca cerita yang ada pada buku Bahasa Indonesia. • Tulisan siswa terlihat rapid an teratur 	Visual
6	Dewi kamaratih	<ul style="list-style-type: none"> • Siawa lebih banyak diam dan fokus memperhatikan penjelasan guru. • Ketika ditanya oleh guru, siswa memilih dianm tidak menjawab dan malah menunjukkan gambar - gambar tanda baca yang ada pada buku Bahasa Indonesia. • Siswa senang membaca dalam hati dibandingkan dengan membaca keras. • Tulisan siswa terlihat rapid an teratur. 	Visual
7	Johan	<ul style="list-style-type: none"> • Pada saat pembelajaran, siswa 	Kinestetik

	Ardiansyah	berkeliling keliling di dalam kelas. Siswa juga suka jahil mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas dari guru. <ul style="list-style-type: none"> • Saat diperintahkan untuk membaca, siswa suka mengeja bacaan yang ada pada buku paket Bahasa Indonesia dengan suara yang sangat pelan.. • Tulisan siswa tidak rapi. 	
--	------------	---	--

Dari data yang didapatkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 7 siswa kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo, terdapat 2 siswa dengan gaya belajar kinestetik yaitu Johan Ardiansyah dan Alifia Yunita S. Kemudian 3 siswa dengan gaya belajar auditorial yaitu Ainur Rofik, Dea Amelia, dan M Baihaqi. Dan yang 2 siswa memiliki gaya belajar visual yaitui Dewi Kamaratih dan Farhan Akbar K.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Tunagrahita Kelas 5 di SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia siswa tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo tidak akan terlaksana dengan baik apabila tidak ada faktor yang mendukungnya. Faktor pendukung tersebut antara lain:

- a. Strategi belajar “Belajar Sambil Bermain”
- b. Media Pembelajaran “Kain Flanel”
- c. Sarana Prasarana

- d. Semangat Guru
- e. Antusias Siswa

Dibalik faktor yang mendukung tercapainya pembelajaran bahasa Indonesia siswa tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo, tentu juga terdapat faktor yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran berlangsung. Faktor penghambat tersebut antara lain:

- a. Guru tidak menggunakan RPP saat mengajar
- b. Daya ingat siswa yang lemah
- c. Keterbatasan fisik siswa
- d. Siswa sulit berkonsentrasi saat belajar

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana telah kita ketahui pada bab sebelumnya, telah ditemukan data yang peneliti harapkan, baik data dari hasil wawancara, observasi, maupun data dokumentasi. Pada bab ini peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini, peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada dilapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada. Dalam pembahasan ini pula peneliti akan menyajikan analisa dari data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder, kemudian diinterpretasikan secara terperinci. Adapun fokus pembahasan dalam bab ini adalah yang *pertama*, Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa tunagrahita di kelas 5 di SLB C Dharma Pendidikan. *Kedua*, Gaya Belajar pada Siswa Tunagrahita di Kelas 5 di SLB C Dharma Pendidikan. *Ketiga*, Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Tunagrahita di Kelas 5 di SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo

A. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa tunagrahita kelas 5 di SLB C Dharma Pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo dilaksanakan pada setiap hari selasa dan sabtu pada pukul 08.00 WIB. Materi bahasa Indonesia yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan di SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Sebagai upaya guru agar pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka guru menggunakan sebuah strategi belajar yang disebut dengan strategi “Belajar Sambil Bermain”. Strategi tersebut diwujudkan dengan beberapa kegiatan pembelajaran yaitu:

1. Mengajak siswa bernyanyi lagu anak-anak yang mereka semua hafal.
2. Memutarakan musik.
3. Menunjukkan gambar-gambar.

Kemudian selain menggunakan strategi belajar sambil bermain, untuk mewujudkan pembelajaran bahasa Indonesia yang diinginkan dengan tujuan yang telah ditetapkan guru juga menggunakan media pembelajaran yaitu “Papan Flanel”.

Berkaitan dengan strategi guru yaitu menerapkan system pembelajaran belajar sambil bermain dan juga media yang digunakan berupa papan flanel untuk menempelkan gambar-gambar tanda baca, peneliti mengambil kesimpulan bahwa strategi dan media ini sudah cukup efektif diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo. Kesimpulan yang diambil oleh peneliti ini berdasar pada teori yang ada pada kajaian teori bab 2 yang menyatakan bahwa istilah yang biasa digunakan dalam menyebut anak tunagrahita adalah bodoh, tolol, dungu, bebal, lemah otak, lemah ingatan, lemah pikiran, terbelakang mental, retardasi mental, cacat grahita, dan tunagrahita.

Kata “mental” dan “intelektual” dalam peristilahan diatas mempunyai arti yang sama, dan bukan dalam artian kondisi psikologi. Perbedaan penggunaan istilah disebabkan oleh latar belakang keilmuan dan kepentingan dari para ahli yang mengemukakannya. Akan tetapi, semua istilah tersebut memiliki pengertian yang sama yakni hambatan dan keterbatasan perkembangan kecerdasan seseorang bila dibandingkan dengan anak pada umumnya. Keterlambatan dan keterbatasan kecerdasan intelegensi ini disertai dengan keterbatasan dalam penyesuaian perilaku.⁵⁴

Sehubungan dengan sebuah teori yang menyebutkan demikian, maka dalam pembelajaranpun memang hendaknya guru menggunakan strategi belajar dan media pembelajaran yang bersifat melibatkan perilaku siswa secara langsung. Hal ini sebagai usaha agar anak mempunyai kebiasaan untuk berperilaku dilingkungan sosial mereka.

B. Gaya Belajar pada Siswa Tunagrahita di Kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan.

Gaya belajar merupakan cara yang ditempuh seseorang ketika melakukan pembelajaran sehingga mendapatkan keadaan yang fokus (konsentrasi) Keragaman gaya belajar yang ditemukan oleh peneliti dalam sebuah kelas belajar yaitu kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo, menandakan bahwa setiap

⁵⁴ Wardani, IGAK, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa* (Jakarta: Universitas Terbuka , 2011), hlm 63-64

orang memiliki gaya belajar yang berbeda dengan orang lainnya. Begitu pula yang terjadi pada anak tunagrahita dalam kelas tersebut.

Berdasarkan pada data yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya, bahwa macam-macam gaya belajar pada anak tunagrahitas siswa kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Siswa dengan gaya belajar kinestetik berjumlah 2 orang yaitu Johan Ardiansyah dan Alifia Yunita S dengan masing-masing ciri-cirinya yang diamati peneliti ketika mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

Alifia Yunita S :

- Siswa asyik bermain kertas kertas dan tidak bisa duduk dengan diam di bangkunya.
- Ketika berkomunikasi dengan guru, siswa sulit sekali menjawab pertanyaan yang diberikan.
- Siswa tidak mau membaca sendiri, siswa ingin dibacakan oleh guru.
- Tulisan sangat tidak rapi dan terkadang masih lupa dengan huruf.

Johan Aediansyah :

- Pada saat pembelajaran, siswa berkeliling keliling di dalam kelas. Siswa juga suka jahil mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas dari guru.
- Saat diperintahkan untuk membaca, siswa suka

mengeja bacaan yang ada pada buku paket Bahasa Indonesia dengan suara yang sangat pelan..

- Tulisan siswa tidak rapi.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kedua siswa tersebut memiliki gaya belajar kinestetik berlandaskan pada kajian teori yang ada dalam bab 2 tentang ciri-ciri gaya belajar kinestetik adalah sebagai berikut:

- Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
 - Berbicara dengan perlahan
 - Belajar melalui memanipulasi dan praktik.
 - Tidak dapat duduk diam untuk jangka waktu lama.
 - Banyak menggunakan isyarat tubuh.⁵⁵
2. Siswa dengan gaya belajar auditorial berjumlah 3 orang yaitu Ainur Rofik, Dea Amelia, dan M Baihaqi, dengan masing-masing ciri-cirinya yang diamati peneliti ketika mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:
- Ainur Rofik
- Siswa tidak mau mendengarkan penjelasan guru dan berbicara dengan temannya.
 - Siswa sering berbicara dengan tidak jelas sendiri.
 - Siswa senang membaca buku paket Bahasa Indonesia dengan suara yang keras.

⁵⁵ Ricki Linksman, *Cara Belajar Cepat*, (Semarang: Dahara Prize, 2004) hlm 171-175

- Saat menulis, siswa masih sering lupadengan beberapa huruf. Guru harus memperhatikan tulisan siswa.

Dea Amelia Putri • Siswa banyak berbicara sendiri secara tidak jelas dengan pelan-pelan.

- Siswa sering mengajak obrol temannya sehingga temannya tidak bisa fokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan.

- Ketika guru memerintahkan membaca, siswa tersebut lebih suka membaca dengan keras.

- Siswa sering lupa dengan huruf saat menulis..

M. Baihaqi

- Siswa banyak berbicara dengan temannya.

- Siswa sering mengajak guru bicara dan sering bertanya kepada guru.

- Siswa suka meminta dibacakan oleh guru tentang materi yang ada pada buku paket Bahasa Indonesia.

- Tulisan siswa hampir tidak bisa dibaca sama sekali.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kedua siswa tersebut memiliki gaya belajar auditorial, berlandaskan pada kajian teori yang ada dalam bab 2 tentang ciri-ciri gaya belajar auditorial adalah sebagai berikut:

- a. Lebih mudah mengingat dengan cara mendengarkan daripada melihat.

- b. Mudah terganggu oleh keributan
- c. Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar.
- d. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan.
- e. Menyukai music atau sesuatu yang bernada dan berirama⁵⁶

3. Siswa dengan gaya belajar visual berjumlah 4 orang yaitu Dewi Kamaratih dan Farhan Akbar K, dengan masing-masing ciri-cirinya yang diamati peneliti ketika mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- | | |
|----------------|---|
| Dewi Kamaratih | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa lebih banyak diam dan fokus memperhatikan penjelasan guru. • Ketika ditanya oleh guru, siswa memilih diam tidak menjawab dan malah menunjukkan gambar - gambar tanda baca yang ada pada buku Bahasa Indonesia. • Siswa senang membaca dalam hati dibandingkan dengan membaca keras. • Tulisan siswa terlihat rapi dan teratur. |
| Farhan Akbar K | <ul style="list-style-type: none"> • Pada saat pembelajaran, siswa lebih banyak diam dan fokus memperhatikan penjelasan guru. • Siswa lebih banyak diam, ketika diberi pertanyaan |

⁵⁶ Ricki Linksman, *Cara Belajar Cepat*, (Semarang: Dahara Prize, 2004) hlm 133-138

oleh guru, siswa juga lebih banyak diam tidak mau menjawab pertanyaan.

- Siswa senang membaca cerita yang ada pada buku Bahasa Indonesia.
- Tulisan siswa terlihat rapi dan teratur.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kedua siswa tersebut memiliki gaya belajar visual, berlandaskan pada kajian teori yang ada dalam bab 2 tentang ciri-ciri gaya belajar visual adalah sebagai berikut:

- a. Lebih mudah mengingat dengan cara melihat
- b. Lebih suka membaca daripada dibacakan
- c. Rapi dan teratur
- d. Biasanya tidak terganggu oleh keributan⁵⁷

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Tunagrahita di Kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia siswa tunagrahita kelas 5 SLB C Dharma pendidikan Sidoarjo, tentu tidak akan terlaksana dengan baik ketika tidak adanya faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut. Karena dalam hal ini, faktor pendukung merupakan sebuah komponen yang menjang keberhasilan suatu kegiatan yang telah direncanakan dan ditentukan tujuannya.

⁵⁷ Ricki Linksman, *Cara Belajar Cepat*, (Semarang: Dahara Prize, 2004) hlm 114-115

Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia siswa tunagrahita kelas 5 SLB C Dharma pendidikan Sidoarjo adalah sebagai berikut:

1. Strategi belajar “Belajar Sambil Bermain”

Strategi belajar sambil bermain diwujudkan dengan menjadikan pembelajaran menyenangkan bagi siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa diajak untuk bernyanyi, bertepuk, berjoget, dan lain sebagainya dengan tujuan agar siswa tidak merasakan kebosanan ataupun kejenuhan saat pembelajaran berlangsung.

2. Media pembelajaran “Kain Flanel”

Kain Flanel ini berbentuk papan dengan fungsinya yaitu untuk menempelkan gambar-gambar dalam pembelajaran. Dengan adanya media tersebutlah guru dapat melibatkan siswanya dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Adanya sebuah strategi belajar sambil bermain dan juga penggunaan media kain flanel pada saat pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia siswa tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo, dirasa peneliti adalah pemilihan strategi dan media yang cocok digunakan untuk membelajarkan kepada kondisi siswa yang mempunyai keterbatasan pengetahuan dan juga fisik seperti anak tunagrahita.

Hal ini didasarkan peneliti dengan sebuah teori dalam bab 2 yang menerangkan ciri-ciri anak tunagrahita antara lain:

- a. Cenderung memiliki kemampuan berpikir konkrit dan sukar berpikir.

- b. Mengalami kesulitan dalam konsentrasi
 - c. Kemampuan sosialisanya terbatas
 - d. Tidak mampu menyimpan instruksi yang sulit.
 - e. Kurang mampu menganalisis dan menilai kejadian yang dihadapi
 - f. Pada tunagrahita mampu didik, prestasi tertinggi bidang baca, tulis, hitung tidak lebih dari anak normal setingkat kelas III-IV Sekolah Dasar.⁵⁸
3. Sarana Prasarana

Adapun sarana prasarana tersebut meliputi ruang kelas dengan segala perabotannya seperti meja kursi, almari, papan tulis beserta kapurnya, dan juga media-media yang biasa digunakan guru saat pembelajaran. Kemudian, SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo juga memfasilitasi guru dalam segala hal yang membutuhkan fasilitas oleh sekolah.

Sarana prasarana pembelajarann yang telah terpenuhi di SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo, sesuai dengan UU No.19 tahun 2005 pasal 2 ayat 1 tentang ruang lingkup standar nasional pendidikan yaitu meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

⁵⁸ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm 98

Sarana dan prasara pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kegiatan pendidikan, dalam setiap kegiatan pendidikan dibutuhkan alat yang dapat membantu kelancaran dalam kegiatan pendidikan.

4. Semangat Guru

Orang yang paling berperan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo adalah guru kelasnya. Di SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo guru kelas 5 mempunyai semangat yang tinggi dalam mendidik siswanya yang mempunyai keterbatasan fisik dan pengetahuan.

Pada kesimpulannya, tanpa semangat dari guru kelas 5 sebagai orang yang mengajarkan dan juga mendidik siswa dengan kondisi siswa yang tidak pada umumnya seperti anak normal, maka pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada khususnya tidak mungkin dapat terlaksana dengan baik seperti pada saat ini.

5. Antusias Siswa

Di SLB C Dharma Pendidikan Sidorjo, siswa kelas 5 yang merupakan anak tunagrahita dengan segala keterbatasannya mempunyai antusias yang cukup baik untuk belajar. Mereka masih bisa mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan oleh guru sampai selesai.

Jika hanya sekolah sebagai pembuat kebijakan, dan guru sebagai pelaksana kebijakan tentang sebuah proses pembelajaran, namun siswa tidak memiliki antusias untuk belajar, maka hal ini akan sia-sia. Pelaksanaan

pembelajaran bahasa Indonesia di SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo pada dasarnya dilakukan hanya untuk siswa yang hasilnya juga akan dipetik oleh siswa itu sendiri. Maka dalam hal ini siswa adalah salah satu komponen terpenting untuk keberhasilan sebuah pembelajaran yang dilaksanakan.

Selain faktor pendukung yang telah terpapar diatas, dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia siswa tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo, tentunya juga terdapat faktor-faktor yang menghambat. Dalam hal ini, SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo tidak semerta-merta mulus dan gampang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut.

Adapun faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo adalah sebagai berikut:

a. Guru tidak menggunakan RPP saat mengajar

RPP merupakan sebuah rencana yang disusun oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Ketika penyusunan RPP, hendaknya semua kegiatan yang dicantumkan sesuai dengan kebutuhan dan juga karakteristik siswa yang akan dihadapi. Ketika guru tidak membuat RPP, maka itu artinya guru tidak melaksanakan tugasnya sebagai tertib administratif, sekaligus tidak melakukan analisis kebutuhan pembelajaran bagi siswa.

b. Daya ingat siswa yang lemah

Hampir seluruh siswa kelas 5 ini mempunyai daya ingat yang lemah. Materi pelajaran yang disampaikan pada hari ini, jika ditanyakan besok

maka kebanyakan dari mereka tidak mengingatnya lagi. Hal tersebutlah yang menjadikan hal ini sebagai salah satu faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia siswa tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo.

Problematika yang dihadapi terkait dengan kondisi anak tunagrahita seperti diatas, sesuai dengan kajian teori yang menyebutkan bahwa Anak tunagrahita adalah anak yang secara signifikan memiliki kecerdasan dibawah rata-rata anak pada umumnya dengan disertai hambatan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya. Mereka memiliki keterlambatan dalam segala bidang dan itu sifatnya permanen. Rentang memori mereka pendek terutama yang berhubungan dengan akademik, kurang dapat berpikir abstrak dan pelik.⁵⁹

Seseorang dikategorikan berkelainan mental dalam arti kurang atau tunagrahita, yaitu anak yang diidentifikasi memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (di bawah normal), sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara khusus, termasuk didalamnya program pendidikan dan bimbingannya.⁶⁰

⁵⁹Nunung Apriyanto, *Seluk Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*. (Yogyakarta: Javalitera, 2012), hlm 21

⁶⁰ Mohammad Efendi. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm 9

c. Keterbatasan fisik siswa

Keadaan fisik anak tunagrahita khususnya siswa kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo tidaklah sempurna. Tidak sekuat dan setegap anak-anak normal. Bahkan ada satu siswa yang tidak berjalan dan tangannya sulit digerakkan. Ia hanya duduk dikursi roda, dan saat menulis masih dipegangkan oleh guru.

d. Siswa sulit berkonsentrasi saat belajar

Kondisi yang terjadi pada siswa kelas 5 tersebut adalah ada siswa yang diam, ada juga siswa yang aktif bergerak tidak bisa diam. Ketika siswa yang aktif bergerak tersebut mengganggu siswa lainnya yang sedang diam berkonsentrasi belajar, maka siswa lainnya juga ikut-ikutan ramai dan banyak bergerak pula. Kondisi inilah yang menjadikan sebagai faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia siswa tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo.

Sulitnya anak tunagrahita yang dalam hal ini adalah siswa kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo dalam berkonsentrasi memang menjadi faktor yang dapat menjadi penghambat jalannya suatu pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa:

- a. Kecerdasan, kecerdasan yang dimiliki oleh anak tunagrahita sangat terbatas.

- b. Sosial, mengalami kesulitan dalam bergaul dikarenakan ketidakmampuan mereka dalam hidup mandiri.
- c. Fungsi-fungsi mental lain, anak tunagrahita cenderung mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi.
- d. Dorongan emosi, anak tunagrahita tidak memiliki inisiatif yang positif dalam mempertahankan dirinya lamban, tidak dapat membedakan sesuatu baik atau buruk.⁶¹



⁶¹ Nunung Apriyanto. *Seluk Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*. (Yogyakarta: Javalitera, 2013), hlm 43

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perolehan dan analisis data pada penelitian yang berjudul “*Gaya Belajar Anak Tunagrahita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo*”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo dilaksanakan pada setiap hari Selasa dan Sabtu pada pukul 08.00 WIB. Materi bahasa Indonesia yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan di SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Sebagai upaya guru agar pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka guru menggunakan sebuah strategi belajar yang disebut dengan strategi “Belajar Sambil Bermain”. Strategi tersebut diwujudkan dengan beberapa kegiatan pembelajaran yaitu:

- a. Mengajak siswa bernyanyi lagu anak-anak yang mereka semua hafal.
- b. Memutarakan musik.
- c. Menunjukkan gambar-gambar.

Kemudian selain menggunakan strategi belajar sambil bermain, untuk mewujudkan pembelajaran bahasa Indonesia yang diinginkan dengan tujuan yang telah ditetapkan guru juga menggunakan media pembelajaran yaitu “Papan Flanel”.

2. Gaya Belajar pada Siswa Tunagrahita di Kelas 5 di SLB C Dharma Pendidikan.

Siswa kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo memiliki gaya belajar yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainya berikut adalah data siswa dengan tingkah lakunya saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung sehingga mencerminkan gaya belajarnya

Dari 7 siswa kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo, terdapat 2 siswa dengan gaya belajar kinestetik yaitu Johan Ardiansyah dan Alifia Yunita S. Kemudian 3 siswa dengan gaya belajar auditorial yaitu Ainur Rofik, Dea Amelia, dan M Baihaqi. Dan yang 2 siswa memiliki gaya belajar visual yaitu Dewi Kamaratih dan Farhan Akbar K.

3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Tunagrahita di Kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia siswa tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo tidak akan terlaksana dengan baik apabila tidak ada faktor yang mendukungnya. Faktor pendukung tersebut antara lain:

- a. Strategi belajar “Belajar Sambil Bermain”
- b. Media Pembelajaran “Kain Flanel”
- c. Sarana Prasarana
- d. Semangat Guru
- e. Antusias Siswa

Dibalik faktor yang mendukung tercapainya pembelajaran bahasa Indonesia siswa tunagrahita di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo, tentu juga terdapat faktor yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran berlangsung. Faktor penghambat tersebut antara lain:

- a. Guru tidak menggunakan RPP saat mengajar

- b. Daya ingat siswa yang lemah
- c. Keterbatasan fisik siswa
- d. Siswa sulit berkonsentrasi saat belajar

B. Saran

Setelah pembahasan tentang kesimpulan sebagaimana tersebut diatas maka tidaklah berlebihan kiranya apabila peneliti memberikan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru kelas dan guru pendamping, diharapkan dapat menambah wawasan ketika pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menyenangkan bagi siswa dan dapat mengetahui macam-macam gaya belajar siswa tunagrahita.
- b. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat lebih memahami gaya belajar anak tunagrahita dan menambah informasi mengenai strategi yang menyenangkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SLB C Dharma Pendidikan.
- c. Bagi peneliti lain, diharapkan untuk mengembangkan lebih baik lagi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan gaya belajar anak tunagrahita pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Soemantri, Sujihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV Misaka Galisa
- Solchan. 1996. *Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia SD*. Malang: IKIP
- Mulyati. 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- IGAK, Wardani. 2011. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Apriyanto, Nunung. 2012. *Seluk Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*.
Yogyakarta: Javalitera
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi
Aksara
- Efendi, Mohammad. 2004. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi
Aksara
- Mumpuniarti. 2007. *Pembelajaran Akademik Bagi Tunagrahita*, Yogyakarta: FIP-UNY
- Ghufron dan Risnawita. 2012. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka
- Subini, Nini. 2001. *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*. Jogjakarta: Javalitera
- Linksman, Ricki. 2004. *Cara Belajar Cepat*. Semarang: Dahara Price
- Steinbach, Robert. 2002. *Succesfull Lifelong Learning*. terj. Kumala Insiwi Suryo, Jakarta.
Victory Abadi

Suparman. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Jogjakarta: Pinus Book
Publisher

Lexy J, Moleong. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roasdakarya

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta



LAMPIRAN 1 TRANSKIP OBSERVASI

PEDOMAN OBSERVASI

GAYA BELAJAR SISWA KELAS 5 SLB C DHARMA PENDIDIKAN CANDI SIDOARJO

Fokus Pengamatan : Gaya Belajar Siswa

Tempat : SLB C Dharma Pendidikan

Hari/Tanggal : Sabtu, 31 Maret 2018

Nama Siswa : Alifia Yunita S

Petunjuk : Pilihlah salah satu jawaban antara No.1,2 dan 3 dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang kosong sebelah kanan.

No	Aspek yang Diamati		Keterangan (waktu dan kegiatan yang dilakukan siswa)
Mendengarkan			
1.	Fokus mendengar dengan melihat penjelasan guru.		
2.	Tidak fokus, lebih banyak berbicara sendiri.		
3.	Tidak fokus, suka bermain, dan aktif bergerak.	√	Pada pukul 08.00 dilaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi cara penulisan kalimat sederhana, peneliti melihat siswa asyik bermain kertas kertas dan tidak bisa duduk dengan diam di bangkunya.
Berbicara			
1.	Diam, menjawab pertanyaan dengan singkat.		
2.	Suka berbicara dan banyak bercerita.		
3.	Berbicara dengan perlahan	√	Pada pukul 08.05 peneliti melihat siswa ketika berkomunikasi dengan guru, siswa sulit sekali menjawab pertanyaan yang diberikan.

Ket :

- Nomor 1 : Ciri gaya belajar visual
- Nomor 2 : Ciri gaya belajar auditorial
- Nomor 3 : Ciri gaya belajar kinestetik

Berdasarkan ciri-ciri yang diperoleh dari data diatas, maka siswa ini memiliki gaya belajar : kinestetik

PEDOMAN OBSERVASI

GAYA BELAJAR SISWA KELAS 5 SLB C DHARMA PENDIDIKAN CANDI SIDOARJO

Fokus Pengamatan : Gaya Belajar Siswa

Tempat : SLB C Dharma Pendidikan

Hari/Tanggal : Selasa, 3 April 2018

Nama Siswa : Alifia Yunita S

Petunjuk : Pilihlah salah satu jawaban antara No.1,2 dan 3 dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang kosong sebelah kanan.

No	Aspek yang Diamati		Keterangan (waktu dan kegiatan yang dilakukan siswa)
Membaca			
1.	Senang membaca dari pada dibacakan		
2.	Senang membaca dengan keras, dan juga senang dibacakan		
3.	Tidak senang membaca , dan bergerak aktif	√	Pada pukul 08.10 di dalam ruang kelas, peneliti melihat guru menyuruh siswa untuk membaca buku paket Bahasa Indonesia tetapi siswa tidak mau membaca sendiri, siswa ingin dibacakan oleh guru.
Menulis			
1.	Tulisan rapi dan teratur		
2.	Kesulitan saat menulis		
3.	Tulisan tidak rapi (acak-acakan)	√	Pada pukul 08.15 peneliti melihat siswa sedang menulis tetapi sangat tidak rapi dan terkadang masih lupa dengan huruf.

Ket :

- Nomor 1 : Ciri gaya belajar visual
- Nomor 2 : Ciri gaya belajar auditorial
- Nomor 3 : Ciri gaya belajar kinestetik

Berdasarkan ciri-ciri yang diperoleh dari data diatas, maka siswa ini memiliki gaya belajar: kinestetik

PEDOMAN OBSERVASI

GAYA BELAJAR SISWA KELAS 5 SLB C DHARMA PENDIDIKAN CANDI SIDOARJO

Fokus Pengamatan : Gaya Belajar Siswa

Tempat : SLB C Dharma Pendidikan

Hari/Tanggal : Sabtu, 31 Maret 2018

Nama Siswa : M. Baihaqi

Petunjuk : Pilihlah salah satu jawaban antara No.1,2 dan 3 dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang kosong sebelah kanan.

No	Aspek yang Diamati		Keterangan (waktu dan kegiatan yang dilakukan siswa)
Mendengarkan			
1.	Fokus mendengar dengan melihat penjelasan guru.		
2.	Tidak fokus, lebih banyak berbicara sendiri.	√	Pada pukul 08.20 peneliti mengamati siswa tidak mau mendengarkan penjelasan guru, siswa banyak berbicara dengan temannya.
3.	Tidak fokus, suka bermain, dan aktif bergerak.		
Berbicara			
1.	Diam, menjawab pertanyaan dengan singkat.		
2.	Suka berbicara dan banyak bercerita.	√	Pada pukul 08.25 peneliti mengamati siswa sering mengajak guru bicara dan sering bertanya kepada guru.
3.	Berbicara dengan perlahan		

Ket :

- Nomor 1 : Ciri gaya belajar visual
- Nomor 2 : Ciri gaya belajar auditorial
- Nomor 3 : Ciri gaya belajar kinestetik

Berdasarkan ciri-ciri yang diperoleh dari data diatas, maka siswa ini memiliki gaya belajar :
auditorial

PEDOMAN OBSERVASI

GAYA BELAJAR SISWA KELAS 5 SLB C DHARMA PENDIDIKAN CANDI SIDOARJO

Fokus Pengamatan : Gaya Belajar Siswa

Tempat : SLB C Dharma Pendidikan

Hari/Tanggal : Selasa, 3 April 2018

Nama Siswa : M. Baihaqi

Petunjuk : Pilihlah salah satu jawaban antara No.1,2 dan 3 dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang kosong sebelah kanan.

No	Aspek yang Diamati		Keterangan (waktu dan kegiatan yang dilakukan siswa)
Membaca			
1.	Senang membaca dari pada dibacakan		
2.	Senang membaca dengan keras, dan juga senang dibacakan	√	Pada pukul 08.30 peneliti melihat siswa suka meminta dibacakan oleh guru tentang materi yang ada pada buku paket Bahasa Indonesia.
3.	Tidak senang membaca , dan bergerak aktif		
Menulis			
1.	Tulisan rapi dan teratur		
2.	Kesulitan saat menulis	√	Pada pukul 08.35 peneliti melihat siswa sedang menulis tugas yang diberikan oleh guru tetapi tulisannya hampir tidak bisa dibaca sama sekali.
3.	Tulisan tidak rapi (acak-acakan)		

Ket :

- Nomor 1 : Ciri gaya belajar visual
- Nomor 2 : Ciri gaya belajar auditorial
- Nomor 3 : Ciri gaya belajar kinestetik

Berdasarkan ciri-ciri yang diperoleh dari data diatas, maka siswa ini memiliki gaya belajar :
auditorial

PEDOMAN OBSERVASI

GAYA BELAJAR SISWA KELAS 5 SLB C DHARMA PENDIDIKAN CANDI SIDOARJO

Fokus Pengamatan : Gaya Belajar Siswa

Tempat : SLB C Dharma Pendidikan

Hari/Tanggal : Sabtu, 31 Maret 2018

Nama Siswa : Ainur Rofik

Petunjuk : Pilihlah salah satu jawaban antara No.1,2 dan 3 dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang kosong sebelah kanan.

No	Aspek yang Diamati		Keterangan (waktu dan kegiatan yang dilakukan siswa)
Mendengarkan			
1.	Fokus mendengar dengan melihat penjelasan guru.		
2.	Tidak fokus, lebih banyak berbicara sendiri.	√	Pada pukul 08.40 peneliti mengamati siswa tidak mau mendengarkan penjelasan guru dan berbicara dengan temannya.
3.	Tidak fokus, suka bermain, dan aktif bergerak.		
Berbicara			
1.	Diam, menjawab pertanyaan dengan singkat.		
2.	Suka berbicara dan banyak bercerita.	√	Pada pukul 08.45 peneliti mengamati Sering berbicara dengan tidak jelas sendiri.
3.	Berbicara dengan perlahan		

Ket :

- Nomor 1 : Ciri gaya belajar visual
- Nomor 2 : Ciri gaya belajar auditorial
- Nomor 3 : Ciri gaya belajar kinestetik

Berdasarkan ciri-ciri yang diperoleh dari data diatas, maka siswa ini memiliki gaya belajar :
auditorial

PEDOMAN OBSERVASI

GAYA BELAJAR SISWA KELAS 5 SLB C DHARMA PENDIDIKAN CANDI SIDOARJO

Fokus Pengamatan : Gaya Belajar Siswa

Tempat : SLB C Dharma Pendidikan

Hari/Tanggal : Selasa, 3 April 2018

Nama Siswa : Ainur Rofik

Petunjuk : Pilihlah salah satu jawaban antara No.1,2 dan 3 dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang kosong sebelah kanan.

No	Aspek yang Diamati		Keterangan (waktu dan kegiatan yang dilakukan siswa)
Membaca			
1.	Senang membaca dari pada dibacakan		
2.	Senang membaca dengan keras, dan juga senang dibacakan	√	Pada pukul 08.45 peneliti melihat siswa sedang membaca buku paket Bahasa Indonesia dengan suara yang keras.
3.	Tidak senang membaca , dan bergerak aktif		
Menulis			
1.	Tulisan rapi dan teratur		
2.	Kesulitan saat menulis	√	Pada pukul 08.50 peneliti melihat siswa saat menulis, salah satu huruf terkadang lupa. Guru harus memperhatikan tulisan siswa.
3.	Tulisan tidak rapi (acak-acakan)		

Ket :

- Nomor 1 : Ciri gaya belajar visual
- Nomor 2 : Ciri gaya belajar auditorial
- Nomor 3 : Ciri gaya belajar kinestetik

Berdasarkan ciri-ciri yang diperoleh dari data diatas, maka siswa ini memiliki gaya belajar :
auditorial

PEDOMAN OBSERVASI

GAYA BELAJAR SISWA KELAS 5 SLB C DHARMA PENDIDIKAN CANDI SIDOARJO

Fokus Pengamatan : Gaya Belajar Siswa

Tempat : SLB C Dharma Pendidikan

Hari/Tanggal : Sabtu, 31 Maret 2018

Nama Siswa : Dea Amelia Putri

Petunjuk : Pilihlah salah satu jawaban antara No.1,2 dan 3 dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang kosong sebelah kanan.

No	Aspek yang Diamati		Keterangan (waktu dan kegiatan yang dilakukan siswa)
Mendengarkan			
1.	Fokus mendengar dengan melihat penjelasan guru.		
2.	Tidak fokus, lebih banyak berbicara sendiri.	√	Pada pukul 08.55 peneliti melihat siswa banyak berbicara sendiri secara tidak jelas dengan pelan-pelan.
3.	Tidak fokus, suka bermain, dan aktif bergerak.		
Berbicara			
1.	Diam, menjawab pertanyaan dengan singkat.		
2.	Suka berbicara dan banyak bercerita.	√	Pada pukul 09.00 peneliti melihat siswa banyak mengajak obrol temannya sehingga temannya tidak bisa fokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan.
3.	Berbicara dengan perlahan		

Ket :

- Nomor 1 : Ciri gaya belajar visual
- Nomor 2 : Ciri gaya belajar auditorial
- Nomor 3 : Ciri gaya belajar kinestetik

Berdasarkan ciri-ciri yang diperoleh dari data diatas, maka siswa ini memiliki gaya belajar :
auditorial

PEDOMAN OBSERVASI

GAYA BELAJAR SISWA KELAS 5 SLB C DHARMA PENDIDIKAN CANDI SIDOARJO

Fokus Pengamatan : Gaya Belajar Siswa

Tempat : SLB C Dharma Pendidikan

Hari/Tanggal : Selasa, 3 April 2018

Nama Siswa : Dea Amelia Putri

Petunjuk : Pilihlah salah satu jawaban antara No.1,2 dan 3 dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang kosong sebelah kanan.

No	Aspek yang Diamati		Keterangan (waktu dan kegiatan yang dilakukan siswa)
Membaca			
1.	Senang membaca dari pada dibacakan		
2.	Senang membaca dengan keras, dan juga senang dibacakan	√	Pada pukul 09.05 peneliti melihat siswa membaca buku tulisnya sendiri dengan keras.
3.	Tidak senang membaca , dan bergerak aktif		
Menulis			
1.	Tulisan rapi dan teratur		
2.	Kesulitan saat menulis	√	Pada pukul 09.10 peneliti melihat siswa saat menulis salah satu huruf terkadang lupa dan sulit membedakan tanda baca dengan benar.
3.	Tulisan tidak rapi (acak-acakan)		

Ket :

- Nomor 1 : Ciri gaya belajar visual
- Nomor 2 : Ciri gaya belajar auditorial
- Nomor 3 : Ciri gaya belajar kinestetik

Berdasarkan ciri-ciri yang diperoleh dari data diatas, maka siswa ini memiliki gaya belajar :
auditorial

PEDOMAN OBSERVASI

GAYA BELAJAR SISWA KELAS 5 SLB C DHARMA PENDIDIKAN CANDI SIDOARJO

Fokus Pengamatan : Gaya Belajar Siswa

Tempat : SLB C Dharma Pendidikan

Hari/Tanggal : Sabtu, 31 Maret 2018

Nama Siswa : Farhan Akbar Kaisar

Petunjuk : Pilihlah salah satu jawaban antara No.1,2 dan 3 dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang kosong sebelah kanan.

No	Aspek yang Diamati		Keterangan (waktu dan kegiatan yang dilakukan siswa)
Mendengarkan			
1.	Fokus mendengar dengan melihat penjelasan guru.	√	Pada pukul 09.15 peneliti melihat siswa diam sekali sangat fokus memperhatikan penjelasan guru.
2.	Tidak fokus, lebih banyak berbicara sendiri.		
3.	Tidak fokus, suka bermain, dan aktif bergerak.		
Berbicara			
1.	Diam, menjawab pertanyaan dengan singkat.	√	Pada pukul 09.20 peneliti melihat siswa lebih banyak diam, ketika diberi pertanyaan oleh guru, siswa juga lebih banyak diam tidak mau menjawab pertanyaan.
2.	Suka berbicara dan banyak bercerita.		
3.	Berbicara dengan perlahan		

Ket :

- Nomor 1 : Ciri gaya belajar visual
- Nomor 2 : Ciri gaya belajar auditorial
- Nomor 3 : Ciri gaya belajar kinestetik

Berdasarkan ciri-ciri yang diperoleh dari data diatas, maka siswa ini memiliki gaya belajar : visual

PEDOMAN OBSERVASI

GAYA BELAJAR SISWA KELAS 5 SLB C DHARMA PENDIDIKAN CANDI SIDOARJO

Fokus Pengamatan : Gaya Belajar Siswa

Tempat : SLB C Dharma Pendidikan

Hari/Tanggal : Selasa, 3 April 2018

Nama Siswa : Farhan Akbar Kaisar

Petunjuk : Pilihlah salah satu jawaban antara No.1,2 dan 3 dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang kosong sebelah kanan.

No	Aspek yang Diamati		Keterangan (waktu dan kegiatan yang dilakukan siswa)
Membaca			
1.	Senang membaca dari pada dibacakan	√	Pada pukul 09.25 peneliti melihat siswa senang membaca cerita yang ada pada buku Bahasa Indonesia.
2.	Senang membaca dengan keras, dan juga senang dibacakan		
3.	Tidak senang membaca , dan bergerak aktif		
Menulis			
1.	Tulisan rapi dan teratur	√	Pada pukul 09.30 peneliti melihat siswa sedang menulis kalimat menggunakan tanda baca yang benar secara rapi dan teratur.
2.	Kesulitan saat menulis		
3.	Tulisan tidak rapi (acak-acakan)		

Ket :

- Nomor 1 : Ciri gaya belajar visual
- Nomor 2 : Ciri gaya belajar auditorial
- Nomor 3 : Ciri gaya belajar kinestetik

Berdasarkan ciri-ciri yang diperoleh dari data diatas, maka siswa ini memiliki gaya belajar : visual

PEDOMAN OBSERVASI

GAYA BELAJAR SISWA KELAS 5 SLB C DHARMA PENDIDIKAN CANDI SIDOARJO

Fokus Pengamatan : Gaya Belajar Siswa

Tempat : SLB C Dharma Pendidikan

Hari/Tanggal : Sabtu, 31 Maret 2018

Nama Siswa : Dewi Kamaratih

Petunjuk : Pilihlah salah satu jawaban antara No.1,2 dan 3 dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang kosong sebelah kanan.

No	Aspek yang Diamati		Keterangan (waktu dan kegiatan yang dilakukan siswa)
Mendengarkan			
1.	Fokus mendengar dengan melihat penjelasan guru.	√	Pada pukul 09.35 peneliti melihat siswa diam sekali sangat fokus memperhatikan penjelasan guru.
2.	Tidak fokus, lebih banyak berbicara sendiri.		
3.	Tidak fokus, suka bermain, dan aktif bergerak.		
Berbicara			
1.	Diam, menjawab pertanyaan dengan singkat.	√	Pada pukul 09.40 peneliti melihat siswa tidak mau menjawab pertanyaan dari guru. Siswa hanya diam melihat gambar gambar tanda baca yang ada pada buku Bahasa Indonesia.
2.	Suka berbicara dan banyak bercerita.		
3.	Berbicara dengan perlahan		

Ket :

- Nomor 1 : Ciri gaya belajar visual
- Nomor 2 : Ciri gaya belajar auditorial
- Nomor 3 : Ciri gaya belajar kinestetik

Berdasarkan ciri-ciri yang diperoleh dari data diatas, maka siswa ini memiliki gaya belajar : visual

PEDOMAN OBSERVASI

GAYA BELAJAR SISWA KELAS 5 SLB C DHARMA PENDIDIKAN CANDI SIDOARJO

Fokus Pengamatan : Gaya Belajar Siswa

Tempat : SLB C Dharma Pendidikan

Hari/Tanggal : Selasa, 3 April 2018

Nama Siswa : Dewi Kamaratih

Petunjuk : Pilihlah salah satu jawaban antara No.1,2 dan 3 dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang kosong sebelah kanan.

No	Aspek yang Diamati		Keterangan (waktu dan kegiatan yang dilakukan siswa)
Membaca			
1.	Senang membaca dari pada dibacakan	√	Pada pukul 09.45 peneliti melihat siswa membaca tulisan yang ada pada buku paket Bahasa Indonesia. Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru tetapi siswa malah suka membaca sendiri.
2.	Senang membaca dengan keras, dan juga senang dibacakan		
3.	Tidak senang membaca , dan bergerak aktif		
Menulis			
1.	Tulisan rapi dan teratur	√	Pada pukul 09.50 peneliti melihat siswa sedang menulis kalimat menggunakan tanda baca yang benar secara rapi dan teratur.
2.	Kesulitan saat menulis		
3.	Tulisan tidak rapi (acak-acakan)		

Ket :

- Nomor 1 : Ciri gaya belajar visual
- Nomor 2 : Ciri gaya belajar auditorial
- Nomor 3 : Ciri gaya belajar kinestetik

Berdasarkan ciri-ciri yang diperoleh dari data diatas, maka siswa ini memiliki gaya belajar :
visual

PEDOMAN OBSERVASI

GAYA BELAJAR SISWA KELAS 5 SLB C DHARMA PENDIDIKAN CANDI SIDOARJO

Fokus Pengamatan : Gaya Belajar Siswa

Tempat : SLB C Dharma Pendidikan

Hari/Tanggal : 31 Maret 2018

Nama Siswa : Johan Ardiansyah

Petunjuk : Pilihlah salah satu jawaban antara No.1,2 dan 3 dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang kosong sebelah kanan.

No	Aspek yang Diamati		Keterangan (waktu dan kegiatan yang dilakukan siswa)
Mendengarkan			
1.	Fokus mendengar dengan melihat penjelasan guru.		
2.	Tidak fokus, lebih banyak berbicara sendiri.		
3.	Tidak fokus, suka bermain, dan aktif bergerak.	√	Pada pukul 09.55 peneliti melihat siswa berkeliling keliling di dalam kelas. Siswa juga suka jahil mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas dari guru.
Berbicara			
1.	Diam, menjawab pertanyaan dengan singkat.		
2.	Suka berbicara dan banyak bercerita.		
3.	Berbicara dengan perlahan	√	Pada pukul 10.00 peneliti melihat siswa sedang mengeja bacaan yang ada pada buku paket Bahasa Indonesia dengan suara yang sangat pelan.

Ket :

- Nomor 1 : Ciri gaya belajar visual
- Nomor 2 : Ciri gaya belajar auditorial
- Nomor 3 : Ciri gaya belajar kinestetik

Berdasarkan ciri-ciri yang diperoleh dari data diatas, maka siswa ini memiliki gaya belajar : kinestetik.

PEDOMAN OBSERVASI

GAYA BELAJAR SISWA KELAS 5 SLB C DHARMA PENDIDIKAN CANDI SIDOARJO

Fokus Pengamatan : Gaya Belajar Siswa

Tempat : SLB C Dharma Pendidikan

Hari/Tanggal : Selasa, 3 April 2018

Nama Siswa : Johan Ardiansyah

Petunjuk : Pilihlah salah satu jawaban antara No.1,2 dan 3 dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang kosong sebelah kanan.

No	Aspek yang Diamati	Keterangan (waktu dan kegiatan yang dilakukan siswa)
Membaca		
1.	Senang membaca dari pada dibacakan	
2.	Senang membaca dengan keras, dan juga senang dibacakan	
3.	Tidak senang membaca , dan bergerak aktif	Pada pukul 10.05 peneliti melihat siswa disuruh membaca oleh gurunya tetapi siswa malah sibuk menggambar pada buku tulis.
		√
Menulis		
1.	Tulisan rapi dan teratur	
2.	Kesulitan saat menulis	
3.	Tulisan tidak rapi (acak-acakan)	Pada pukul 10.10 peneliti melihat siswa sedang menulis kalimat seharusnya menggunakan tanda baca tanya tetapi siswa menulis dengan menggunakan tanda baca titik.
		√

Ket :

- Nomor 1 : Ciri gaya belajar visual
- Nomor 2 : Ciri gaya belajar auditorial
- Nomor 3 : Ciri gaya belajar kinestetik

Berdasarkan ciri-ciri yang diperoleh dari data diatas, maka siswa ini memiliki gaya belajar : kinestetik

PEDOMAN OBSERVASI

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS 5 SLB C DHARMA PENDIDIKAN CANDI SIDOARJO

Fokus Pengamatan : Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tempat : SLB C Dharma Pendidikan Candi Sidoarjo

Hari/Tanggal : Sabtu, 31 Maret 2018

No.	Aspek yang Diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Guru menggunakan RPP dalam pembelajaran.		√	Pada pukul 08.00 WIB peneliti melihat guru sedang mengajar Bahasa Indonesia di dalam kelas. Guru tersebut tidak menggunakan RPP ketika mengajar. Guru langsung mengajar Bahasa Indonesia dengan buku paket dan LKS yang ada.
2.	Guru menggunakan media untuk menyampaikan materi pelajaran.	√		Pada pukul 08.10 guru mengajar Bahasa Indonesia dengan materi penulisan tanda baca yang benar menggunakan media papan dengan bahan dasar kain flannel. Papan kain flannel tersebut digunakan oleh guru untuk menempelkan gambar macam-macam tanda baca. Dalam penempelannya, guru juga melibatkan partisipasi siswa.
3.	Guru menggunakan strategi pembelajaran yang menarik			Pada pukul 08.14 WIB peneliti melihat bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru lebih sering mengajak siswanya bermain. Yang peneliti lihat guru sesekali mengajak siswanya bernyanyi, memutarakan musik, mengajak tepuk, dan juga

				menunjukkan gambar-gambar. Walaupun hal tersebut tidak sesuai dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia yang sedang diajarkan, namun yang dapat ditangkap oleh peneliti adalah hal tersebut dilakukan oleh guru untuk menarik perhatian siswanya.
4.	Guru semangat dan telaten membimbing siswa saat pembelajaran.	√		Pada pukul 08.20 guru terlihat sangat sabar dan telaten membimbing siswa satu persatu dengan membacakan bacaan yang ada pada buku paket. Guru juga sabar dengan raut muka penuh semangat menjelaskan macam macam tanda baca yang ada pada papan kain flannel.
5.	Guru dapat mengkondisikan kelas agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.	√		Pada pukul 08.30 guru terlihat dapat mengkondisikan siswa dengan baik, pintu kelas juga ditutup agar siswa tidak keluar masuk kelas saat pembelajaran.
6.	Siswa mampu belajar mandiri.		√	Pada pukul 08.40 siswa belum mampu belajar mandiri, guru selalu mendampingi siswa ketika mengerjakan tugas. Guru juga selalu menjawab pertanyaan dari siswa.
7.	Siswa mampu belajar secara berkelompok		√	Pada pukul 08.50 siswa diberi tugas untuk berkelompok namun siswa malah berbicara sendiri dengan temannya dan siswa yang lainnya menjadi ikut-ikutan ramai dalam kelas.

8.	Siswa antusias saat pembelajaran.	√		<p>Pada pukul 09.00 siswa terlihat sangat antusias ketika pembelajaran dimulai, siswa langsung mengeluarkan buku dan alat tulisnya tanpa disuruh oleh gurunya. Hal yang sama dilihat peneliti ketika diumumkan oleh guru akan mempelajari tentang pengenalan tanda baca, siswa langsung tepuk tangan sambil tertawa riang. Kemudian, saat guru melibatkan siswanya, yang dalam hal ini guru meminta siswanya untuk menempel gambar baca pada papan flanel yang digunakan sebagai medianya, siswa langsung maju kedepan kelas untuk menempelkannya.</p>
9.	Siswa tertib saat mengikuti pembelajaran.	√		<p>Pada pukul 09.10 siswa terlihat tertib mengerjakan tugasnya masing-masing dengan tenang dan rapi.</p>
10.	Kelengkapan sarana prasarana didalam kelas.	√		<p>Pada pukul 09.30 peneliti melakukan observasi terkait sarana prasarana dalam kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo. Peneliti melihat adanya sarana yang cukup lengkap. Sarana tersebut meliputi, ruang kelas beserta isinya seperti meja kursi, almari, media pembelajaran, papan tulis dengan alat tulisnya, dan sebagainya.</p>

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
SLB C DHARMA PENDIDIKAN CANDI SIDOARJO**

Fokus Wawancara : Deskripsi sekolah, siswa, pelaksanaa pembelajaran bahasa.Indonesia, dan gaya belajar siswa.

Informan : Wirawan Chomsah, M.Pd

Hari/tanggal : kamis, 12 April 2018

Waktu : 08.00 - 09.30

Tempat : kantor kepala sekolah SLB C Dharma Pendidikan

DAFTAR PETANYAAN :

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SLB C Dharma Pendidikan Candi Sidoarjo?

Tahun 1975 sekolah didirikan oleh Pak Sapariadi di Jalan Jenggolo Sidoarjo. Tetapi mulai aktif pembelajarannya pada tahun 1978. Sekolahnya itu belum mempunyai gedung sendiri mbak, gedung nya hanya menyewa saja. Pada tahun 1992 sekolah baru mempunyai gedung sendiri di Jalan Raya Gelam Candi No 48 Candi Sidoarjo sampai sekarang. Sekolah ini terdiri dari SDLB, SMPLB, dan SMALB. Kepala sekolah yang ke-1 bernama Drs. Sapariadi dari tahun 1978-1995. Kemudian kepala sekolah yang ke-2 bernama Hj Lilik Sapariah dari tahun 1995 – 2000. Kemudian kepala sekolah yang ke-3 yaitu saya sendiri mbak dari tahun 2000-sekarang. Pertama kali sekolah berdiri muridnya sangat sedikit sekali hanya ada 10 orang saja. Itupun selama dua tahun kepala sekolah dan gurunya ikut mengantar jemput siswanya, ketika siswa tidak mau berangkat ke sekolah, gurunya yang selalu menjemput kerumah bahkan setelah pulang sekolah pun guru dan kepala sekolah nya ikut mengantarkannya pulang. Ya begitu mbak, dulu sangat sulit sekali mencari siswa. Alhamdulillah semakin tahun siswanya semakin naik mbak. Tahun 1980 siswanya sudah menjadi 18 siswa. Tahun 1995 siswanya bertambah lagi menjadi 60 orang. Pada tahun 2008 saya dan beberapa guru yang

lain mendirikan sekolah lagi mbak, namanya SLB Merdeka jaraknya juga tidak jauh dari sini. Karena di SLB yang candi ini dikhususkan untuk anak yang C saja, maksudnya C ya tunagrahita itu saja mbak, jadi anak yang tunanetra, tunarungu, tunawicara itu harus dipindah ke sekolah yang baru. Guru-gurunya juga sebagian dipindah ke sekolah yang baru itu. Pada waktu itu kalau tidak salah 32 siswa di SLB Candi, kemudian yang 39 anak di SLB Merdeka.

2. Berapa jumlah guru dan karyawan SLB C Dharma Pendidikan Candi Sidoarjo?

Jumlah gurunya ada 11 orang mbak yang masih mengajar di SLB ini. Yang 10 orang guru kelas dan yang 1 kepala sekolah.

3. Berapa jumlah siswa SLB C Dharma Pendidikan Candi Sidoarjo?

Untuk siswa SD saja ada 21 siswa.

4. Berapa jumlah kelas SLB C Dharma Pendidikan Candi Sidoarjo?

Ada 6 kelas untuk jenjang SDLB kelas 1 sampai kelas 6. Ada 3 kelas untuk SMPLB dan ada 3 kelas untuk SMALB.

5. Bagaimana keadaan siswa kelas 5 di SLB C Dharma Pendidikan Candi Sidoarjo?

Kalau kondisi siswa ya sangat bervariasi mbak, ada yang tidak bisa diam, ada yang tidak bisa fokus pada pelajaran, ada yang mau belajar ketika sambil mendengarkan music, ada juga yang patuh kepada guru tetapi dia tidak bisa memahami pembelajaran. Tapi kalau kelas 5 kan sudah termasuk kelas besar, jadi siswanya sudah mulai bisa diatur mbak, beda sama yang kelas kecil masih sangat memerlukan perhatian dari guru kelasnya. Tapi ya namanya bukan anak normal mbak jadi ya harap dimaklumi, jadi guru kelas nya harus ekstra sabar dalam mengajar siswa dikelas. Harus satu persatu merhatikan siswanya. Misalnya siswa satunya minta dibacakan tulisannya, siswa yang satunya mengganggu temannya, yang satunya lagi kadang ada yang diam saja tidak mau mengerjakan. Makanya jadi guru SLB harus sangat sabar mbak karena meskipun siswanya sedikit tapi sangat memerlukan perhatian yang lebih.

6. Bagaimana pelaksanaan pembelajarn Bahasa Indonesia pada kelas 5 di SLB C Dharma Pendidikan Candi Sidoarjo?

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas 5 disini itu dilaksanakan pada hari selasa dan Sabtu pada pukul 08.00 WIB. Kalau pembelajaran Bahasa Indonesia disini masih menggunakan kurikulum KTSP mbak. Kalau Bahasa Indonesia biasanya gurunya mengajar membaca, menulis, membuat cerita cerita, ya tergantung materi pada jam pelajaran itu mbak. Guru nya lebih sering menggunakan media papan flannel untuk medianya. Karena anak anak itu sukanya praktik langsung mbak. Kalau gurunya hanya mengajak menulis, membaca itu anak gampang bosan dan anak sering mengantuk. Gurunya harus mempunyai banyak strategi agar anak mau diajak belajar di dalam kelas.

7. Bagaimana gaya belajar siswa pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas 5 di SLB C Dharma Pendidikan Candi Sidoarjo?

Anak anak belajarnya ya bermacam macam mbak, yang paling sering kalau di kelas 5 itu anak anak suka sekali kalau menggunakan media pembelajaran. Anak anak suka melihat gurunya ketika membawa media yang menarik. Bisa dengan gambar gambar yang ditempel di papan flannel itu. Bisa juga dengan membawakan benda benda yang menarik. Ada juga anak yang aktif bergerak sekali tidak bisa diam. Bisa diam itu kalau dibujuk oleh gurunya mbak, dibawakan makanan atau dibujuk dengan kata kata pujian biasanya anak itu bisa diam. Tapi kebanyakan ya itu paling suka kalau mereka melihat lihat gambar atau media yang menarik jadi minat belajar mereka semakin bertambah.

8. Bagaimana strategi guru kelas saat melakukan pembelajarn Bahasa Indonesia pada kelas 5 di SLB C Dharma Pendidikan Candi Sidoarjo?

Yang saya ketahui disini, dalam mengajar apapun tidak hanya bahasa.Indonesia guru selalu berusaha menciptakan strategi pembelajaran yang menyenangkan, yang biasa kita sebut

dengan strategi “Belajar Sambil Bermain”. Hal tersebut dilakukan oleh guru agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran.

9. Apa saja faktor yang mendukung dalam pembelajarn Bahasa Indonesia pada kelas 5 di SLB C Dharma Pendidikan Candi Sidoarjo?

Saya sangat apresiasi kepada guru yang mengajar mbak. Karena semangatnya, semua proses pembelajaran khususnya bahasa Indonesia bisa terlaksana dengan baik.

Kemudiam guru di SLB banyak menggunakan media media pembelajaran mbak karena anak sering bosan dan mengantuk ketika didalam kelas. Jadi guru harus kreatif membuat suasana di kelas agar tidak membosankan. Dan seperti yang sudah saya sampaikan diawal tadi, untuk guru kelas 5 media yang paling sering digunakan yaitu papan dengan bahan kain flannel. Bisa digunakan untuk pelajaran lain juga tidak hanya Bahasa Indonesia saja. Guru biasanya menempel gambar gambar atau huruf atau angka angka pada papan flannel itu.

10. Apa saja faktor yang menghambat dalam pembelajarn Bahasa Indonesia pada kelas 5 di SLB C Dharma Pendidikan Candi Sidoarjo?

Kalau faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia biasanya anak sering lupa, ketika sudah diajarkan tapi anak lupa lagi dengan yang diajarkan gurunya. Sebenarnya ini tidak hanya saat pembelajaran bahaasa saja sih mbak. Yah mungkin karena keterbatasan mereka yang menyandang predikat tunagrahita, mangkanya mereka mempunyai daya ingat yang rendah. Anak juga sulit berkonsentrasi ketika belajar. Mereka tidak bisa kalau suruh diam dalam waktu yang agak lama. Menurut saya itu saja mbak.

PEDOMAN WAWANCARA GURU
SLB C DHARMA PENDIDIKAN CANDI SIDOARJO

Fokus Wawancara : Pelaksanaa pembelajaran bahasa.Indonesia, dan gaya belajar siswa.

Informan : Suci Eka W

Hari/tanggal : Sabtu, 31 Maret 2018

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : SLB C Dharma Pendidikan Candi Sidoarjo

DAFTAR PETANYAAN :

1. Berapa jumlah siswa kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Candi Sidoarjo?

Siswa dikelas 5 ada 7 orang mbak.

2. Bagaimana keadaan siswa kelas 5 di SLB C Dharma Pendidikan Candi Sidoarjo?

Keadaan siswa kelas 5 di SLB ini sangat bermacam-macam mbak. Ada yang tidak bisa diam, ada yang sangat diam sekali, ada yang banyak bicara, ada juga yang hanya mampu duduk mendengarkan penjelasan guru tetapi dia tidak bisa mengikuti pelajaran disekolah, dan ada juga yang malu malu. Ada juga yang lumayan pintar di kelas. Ada juga yang tidak bisa sama sekali. Ya begitu anak SLB mbak tiap anak beda beda kemampuannya. Kalau jadi guru disini ya harus sabar dengan kondisi anaknya yang berbeda beda.

3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas 5 di SLB C Dharma Pendidikan Candi Sidoarjo?

Di sekolah SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo ini, khususnya di kelas 5 pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan 2 kali dalam 1 minggu yaitu pada hari selasa pukul 08.00 WIB dan hari sabtu juga pada pukul 08.00 WIB. Kalau waktunya Bahasa Indonesia anak anak lebih senang diberi gambar gambar mbak, apalagi kalau gambarnya berwarna, anak

anak lebih tertarik akhirnya mau kalau diajak belajar. Anak-anak juga suka ketika mereka dicitakan gurunya dongeng atau cerita-cerita.

4. Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas 5 di SLB C Dharma Pendidikan Candi Sidoarjo?

Kalau untuk persiapan pelajaran Bahasa Indonesia biasanya saya membawa gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, membawa kertas lipat, gunting, spidol. Kemudian bisa juga ditempel dipapan flannel.

5. Apakah ibu menggunakan RPP saat mengajar?

Tidak mbak, saya tidak menggunakan RPP ketika mengajar. Karena kondisi anak-anak yang seperti itu, antara satu dengan yang lainnya memiliki keterbatasan fisik dan pengetahuan yang berbeda-beda, maka saya rasa saya tidak perlu menggunakan RPP. Saya mengajar yang menyesuaikan kondisinya anak-anak saja. Kalupun saya menggunakan RPP pasti RPP yang saya buat dengan praktiknya akan tidak sama.

6. Bagaimana cara guru menjelaskan materi bahasa Indonesia pada siswa kelas 5 di SLB C Dharma Pendidikan Candi Sidoarjo?

Saya menjelaskan materi bahasa Indonesia ini kepada siswa dengan satu persatu mbak karena tingkat pemahaman setiap siswa berbeda, dan tidak semua siswa mampu mengikuti materi pelajaran dengan baik. Kalau untuk siswa yang lumayan bisa ya saya jelaskan secara keseluruhan. Dan untuk pembelajaran bahasa Indonesia pada materi tanda baca ini, saya menggunakan media papan flannel. Maksud dari penggunaan media itu adalah untuk menempel tulisan, gambar atau yang lainnya yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dan untuk kali ini saya gunakan untuk menempelkan macam-macam tanda baca yang harus dikenali oleh siswa. Dan untuk menggunakan media ini, saya juga sering melibatkan siswa.

Selain itu mbak, untuk menarik perhatian siswa agar tidak bosan sesering mungkin pada saat pembelajaran saya mengajak siswa bernyanyi, terkadang juga memutar music agar mereka

berjoget-joget, juga memberikan gambar-gambar dan mereka yang menyebutkan gambar apa yang saya tunjukkan itu.

7. Bagaimana respon dan sikap siswa pada saat pembelajarn Bahasa Indonesia pada kelas 5 di SLB C Dharma Pendidikan Candi Sidoarjo?

Respon siswa sangat bervariasi mbak, ada yang duduk diam mendengarkan penjelasan guru, ada yang tidak bisa diam ingin keluar masuk kelas, ada yang malu malu ketika mengerjakan soal, ada yang malas untuk menulis, ada yang sangat tidak bisa mengikuti pelajaran bahkan untuk menulis saja banyak huruf yang tertinggal. Ada juga yang sangat nurut mbak duduk diam mengerjakan soal dengan baik. Ya begitu mbak anak anak, harus sabar dan telaten membimbing satu persatu.

8. Bagaimana gaya belajar siswa pada saat pembelajarn Bahasa Indonesia pada kelas 5 di SLB C Dharma Pendidikan Candi Sidoarjo?

Di kelas 5 ini kan jumlah siswanya ada 7 anak mbak, mereka memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Saya mulai dari vivi yah mbak, anak ini banyak tingkah sekali dan tidak bisa diam. Kalau rofik sama haqi ini anaknya banyak omongnya sekali mbak, suka mengajak orang ngobrol, apalagi kalau orangnya cantik itu mereka suka sekali mengajak obrol orang itu. Kalau dea sebenarnya banyak omong juga mbak, tapi kalau belum kenal dea malu malu dan lebih banyak diamnya. Sedangkan farhan, anaknya diam nurut mbak, kalau gak ditanya ya diam saja. Tapi lumayan pintar farhan ini. Kalau Johan, anaknya banyak tingkah mbak, jahil juga kepada temannya. Tapi kalau saya bilang mau dipanggilkan orang tuanya baru dia nurut mbak, pokoknya dia paling takut kalau saya bilang mau memanggil orang tua nya kesini. Kalau dewi diam anaknya ya begini malu malu kalau ada orang yang belum dia kenali. Ketika belajar dewi lebih suka diam, dan dia suka melihat gambar gambar yang ada di buku, dewi juga sukanya diam ketika ditanya baru dia menjawab sedikit. Kalau vivi ketika belajar sering tidak bisa fokus kepada pelajarannya, dia suka sekali bermain ketika pelajaran,

terkadang membuat mainan dari kertas, kadang juga bermain dengan pensil. Haqi itu kesulitannya pada menulis mbak, kalau menulis pasti tidak rapi dan huruf-hurufnya sering tertinggal. Kalau Johan ini ketika belajar juga tidak bisa fokus kepada pelajarannya, tulisannya juga acak-acakan, sukanya kesana kemari pokoknya tidak bisa diam anaknya mbak. Farhan itu anaknya cukup telaten mbak, sudah mandiri senang membaca buku sendiri, ketika menulis juga sudah rapi tapi harus pelan-pelan. Kalau Ainur Rofik ketika belajar paling banyak omong anaknya mbak, tulisannya juga tidak rapi, suka berbicara sendiri ketika sedang pelajaran di kelas. Kalau Dea ini mbak meskipun tidak bisa berjalan tapi dia banyak omong juga mbak, seperti Ainur.

9. Apa saja faktor yang mendukung dalam pembelajarn Bahasa Indonesia pada kelas 5 di SLB C Dharma Pendidikan Candi Sidoarjo?

Kalau saya sering menggunakan media pembelajaran berupa papan dengan kain flannel sehingga menarik minat belajar siswa, serta memberikan gambar-gambar yang menarik. Kadang sering saya ajak tepuk-tepuk kadang diselingi dengan menyanyi di dalam kelas agar anak tidak bosan. Dan yang saya senangi lagi, dengan segala keterbatasan fisik dan juga pengetahuannya, namun anak-anak antusias sekali setiap kali pembelajaran. Yang salah satunya adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Mereka masih bisa tertawa, masih semangat ketika saya melibatkan dalam setiap kegiatan. Kemudian, penyediaan sarana-prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran juga difasilitasi oleh pihak sekolah. Sehingga setiap saya ingin membuat media-media baru untuk pembelajaran saya tidak perlu khawatir pembiayaan untuk bahannya.

10. Apa saja kesulitan yang dialami oleh guru pada saat pembelajarn Bahasa Indonesia pada kelas 5 di SLB C Dharma Pendidikan Candi Sidoarjo?

Anak-anak mudah lupa apa yang saya sudah sampaikan mbak. Dan ketika anak tidak bisa diam dan anak yang lain juga ikut ramai atau mengganggu temannya lain. Akhirnya

pembelajaran di dalam kelas terganggu dan materi tidak bisa selesai. Sampai guru kelas lain ikut datang juga untuk membantu mengkondisikan kelas mbak. Kadang kadang saya sampai pusing mbak karena hampir setiap hari ada saja yang menghambat pembelajaran. Kadang juga ada yang mogok tidak mau belajar. Sampai pulang juga tidak mau diajak belajar di kelas.



PEDOMAN WAWANCARA SISWA
SLB C DHARMA PENDIDIKAN CANDI SIDOARJO

Fokus Wawancara : Pelaksanaa pembelajaran bahasa.Indonesia.

Informan : M. Baihaqi

Hari/tanggal : Kamis,12 April 2018

Waktu : 09.00-10.00

Tempat : ruang kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo

DAFTAR PETANYAAN :

1. Anda lebih suka bermain, atau belajar?
2. Apakah anda menyukai pelajaran bahasa.Indonesia?
3. Bagaimana perasaan anda saat pelajaran bahasa indonesia?
4. Apakah anda menyukai guru anda saat menjelaskan pelajaran Bahasa Indonesia?
5. Anda lebih suka mengerjakan tugas sendiri, atau bersama-sama dengan teman?

JAWABAN

1. Bermain bu
2. Suka bu, banyak gambarnya di buku
3. Senang banget bu
4. Suka bu, bu suci itu biasanya pakai papan flannel itu
5. Enak sama teman bu asik cerita cerita

PEDOMAN WAWANCARA SISWA
SLB C DHARMA PENDIDIKAN CANDI SIDOARJO

Fokus Wawancara : Pelaksanaa pembelajaran bahasa.Indonesia.

Informan : Alifia Nur Yunita S

Hari/tanggal : Kamis,12 April 2018

Waktu : 09.00-10.00

Tempat : ruang kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo

DAFTAR PETANYAAN :

1. Anda lebih suka bermain, atau belajar?
2. Apakah anda menyukai pelajaran bahasa.Indonesia?
3. Bagaimana perasaan anda saat pelajaran bahasa indonesia?
4. Apakah anda menyukai guru anda saat menjelakan pelajaran bahasa.Indonesia?
5. Anda lebih suka mengerjakan tugas sendiri, atau bersama-sama dengan teman?

JAWABAN

1. Belajar bu
2. Iya suka
3. Senang sekali bu
4. Suka karena bu suci sering bawa gambar gambar
5. Sama teman bu

PEDOMAN WAWANCARA SISWA
SLB C DHARMA PENDIDIKAN CANDI SIDOARJO

Fokus Wawancara : Pelaksanaa pembelajaran bahasa.Indonesia.

Informan : Ainur Rofik

Hari/tanggal : Kamis,12 April 2018

Waktu : 09.00-10.00

Tempat : ruang kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo

DAFTAR PETANYAAN :

1. Anda lebih suka bermain, atau belajar?
2. Apakah anda menyukai pelajaran bahasa.Indonesia?
3. Bagaimana perasaan anda saat pelajaran bahasa indonesia?
4. Apakah anda menyukai guru anda saat menjelakan pelajaran bahasa.Indonesia?
5. Anda lebih suka mengerjakan tugas sendiri, atau bersama-sama dengan teman?

JAWABAN

1. Main bu
2. Tidak suka bu sukanya menggambar aja
3. Ngantuk bu
4. Suka bu
5. Sama ibu dirumah bu

PEDOMAN WAWANCARA SISWA
SLB C DHARMA PENDIDIKAN CANDI SIDOARJO

Fokus Wawancara : Pelaksanaa pembelajaran bahasa.Indonesia.

Informan : Farhan Akbar Kaisar

Hari/tanggal : Kamis, 12 April 2018

Waktu : 09.00-10.00

Tempat : ruang kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo

DAFTAR PETANYAAN :

1. Anda lebih suka bermain, atau belajar?
2. Apakah anda menyukai pelajaran bahasa.Indonesia?
3. Bagaimana perasaan anda saat pelajaran bahasa indonesia?
4. Apakah anda menyukai guru anda saat menjelaskan pelajaran bahasa.Indonesia?
5. Anda lebih suka mengerjakan tugas sendiri, atau bersama-sama dengan teman?

JAWABAN

1. Belajar bu
2. Tidak suka bu
3. Senang banget bu, bu guru baik
4. Suka bu
5. Sama rofik bu

PEDOMAN WAWANCARA SISWA
SLB C DHARMA PENDIDIKAN CANDI SIDOARJO

Fokus Wawancara : Pelaksanaa pembelajaran bahasa.Indonesia.

Informan : Dewi Kamaratih

Hari/tanggal : Kamis, 12 April 2018

Waktu : 09.00-10.00

Tempat : ruang kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo

DAFTAR PETANYAAN :

1. Anda lebih suka bermain, atau belajar?
2. Apakah anda menyukai pelajaran bahasa.Indonesia?
3. Bagaimana perasaan anda saat pelajaran bahasa indonesia?
4. Apakah anda menyukai guru anda saat menjelaskan pelajaran bahasa.Indonesia?
5. Anda lebih suka mengerjakan tugas sendiri, atau bersama-sama dengan teman?

JAWABAN

1. Belajar bu
2. Suka bu
3. Membosankan bu
4. Suka bu
5. Sama teman teman bu

PEDOMAN WAWANCARA SISWA
SLB C DHARMA PENDIDIKAN CANDI SIDOARJO

Fokus Wawancara : Pelaksanaa pembelajaran bahasa.Indonesia.

Informan : Dea Amalia Putri

Hari/tanggal : Kamis, 12 April 2018

Waktu : 09.00-10.00

Tempat : ruang kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo

DAFTAR PETANYAAN :

1. Anda lebih suka bermain, atau belajar?
2. Apakah anda menyukai pelajaran bahasa.Indonesia?
3. Bagaimana perasaan anda saat pelajaran bahasa indonesia?
4. Apakah anda menyukai guru anda saat menjelaskan pelajaran bahasa.Indonesia?
5. Anda lebih suka mengerjakan tugas sendiri, atau bersama-sama dengan teman?

JAWABAN

1. Belajar bu
2. Suka bu
3. Senang bu
4. Suka sekali bu
5. Sama teman biasanya

PEDOMAN WAWANCARA SISWA
SLB C DHARMA PENDIDIKAN CANDI SIDOARJO

Fokus Wawancara : Pelaksanaa pembelajaran bahasa.Indonesia.

Informan : Johan Ardiansyah

Hari/tanggal : Kamis, 12 April 2018

Waktu : 09.00-10.00

Tempat : ruang kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo

DAFTAR PETANYAAN :

1. Anda lebih suka bermain, atau belajar?
2. Apakah anda menyukai pelajaran bahasa.Indonesia?
3. Bagaimana perasaan anda saat pelajaran bahasa indonesia?
4. Apakah anda menyukai guru anda saat menjelaskan pelajaran bahasa.Indonesia?
5. Anda lebih suka mengerjakan tugas sendiri, atau bersama-sama dengan teman?

JAWABAN

1. Belajar mbak
2. Suka mbak
3. Senang mbak banyak gambar gambarnya
4. Suka mbak, bu suci baik
5. Sama teman mbak

LAMPIRAN III
JADWAL PELAJARAN KELAS 5

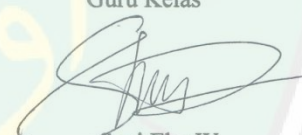
JADWAL PELAJARAN 2017/2018
KELAS 5 SLB C Dharma Pendidikan

No	Pukul	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1	07.30 – 08.00	UPACARA	Bina diri	Bina diri	Penjas	PKN	MTK
2	08.00 – 08.35	MTK	B.Indo	IPS	Penjas	PKN	B.Indo
3	08.35 – 09.10	MTK	B.Indo	IPS	IPA	IPA	B.indo
ISTIRAHAT							
4	09.25 – 10.00	PAI	B. Indo	SBK	IPA	IPS	B.Indo
5	10.00 – 10.35	PAI	B. Jawa	SBK	Bina diri		

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Wirawan Chomsah, M.Pd
NIP. 19590817 198603 1 033

Sidoarjo, 25 Januari 2016
Guru Kelas


Suci Eka W

LAMPIRAN IV

Surat Izin Penelitian dari Instansi kepada SLB C Dharma Pendidikan

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id</p>	
Nomor	: 963/Un.03.1/TL.00.1/04/2018	05 April 2018
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Kepada Yth. Kepala SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo di Sidoarjo</p>		
<p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p>		
<p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	: Fitri Yahya	
NIM	: 14140069	
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2017/2018	
Judul Skripsi	: Gaya Belajar Anak Tunagrahita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo	
Lama Penelitian	: April 2018 sampai dengan Juni 2018 (3 bulan)	
<p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p>		
<p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.</p>		
<p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p>		
<p style="text-align: right;"> Dekan  Drs. Agus Maimun, M.Pd NIP. 19650817 199803 1 003</p>		
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Yth. Ketua Jurusan PGMI2. Arsip		

LAMPIRAN V

Surat Keterangan Penelitian dari SLB C Dharma Pendidikan



YAYASAN DHARMA PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA BAG. C (SLB/C) DHARMA PENDIDIKAN

NIS | 2 | 8 | 2 | 4 | 9 | 0

Alamat: Jl. Raya Gelan Gg. SLB No.48 Candi Sidoarjo – Jawa Timur

Telp: 085100966696

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO: 38/ SLB.DP/ IV/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wirawan Chomsah, M.Pd

NIP : 195908171986031033

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Fitri Yahya

NIM : 14140069

Semester : VIII

Jurusan : PGMI

Telah melaksanakan penelitian yang berupa wawancara dan pencarian data di SLB Dharma Pendidikan selama 3 bulan (1 Februari – 30 April) dengan hasil baik, untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Gaya Belajar Anak Tunagrahita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo”.

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Candi, 30 April 2018

Kepala SLB C Dharma Pendidikan



Wirawan Chomsah, M.Pd

Pembina Tk. I

NIP.195908171986031033

LAMPIRAN VI
Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Fitri Yahya
NIM : 19140069
Judul : Gaya Belajar Anak Tunagrahita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo
Dosen Pembimbing : Ahmad Sholeh, M.Ag

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	16 - 4 - 2018	Konsul bab 1 2 3	
2.	24 - 4 - 2018	Konsul bab 4	
3.	1 - 5 - 2018	Revisi bab 4	
4.	7 - 5 - 2018	Konsul bab 5	
5.	16 - 5 - 2018	Revisi bab 5	
6.	22 - 5 - 2018	Konsul bab 6	
7.	29 - 5 - 2018	Konsul abstrak	
8.	31 - 5 - 2018	Revisi abstrak & ACC	
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, 31 - 5 - 2018

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag

LAMPIRAN VII
Dokumentasi



Suasana Kelas Pada Saat Pembelajaran
Bahasa Indonesia Menggunakan Strategi Belajar Sambil Bermain



Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Papan Flanel
Di Kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidorjo



Sarana Prasarana Kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo



**Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
Di Kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo**



Wawancara dengan Bapak Wirawan Chomsah,M.Pd selaku kepala sekolah SLB C Dharma Pendidikan



Wawancara dengan Ibu Suci Eka W selaku Guru Kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan

**LAMPIRAN VIII
BIODATA MAHASISWA**



Nama : Fitri Yahya
NIM : 14140069
Tempat, tanggal lahir : Sidoarjo, 24 September 1995
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : ds Waung kec Krembung kab Sidoarjo
No HP : 085706999850
Email : fitri.yahya45@yahoo.com
Riwayat Pendidikan : SDN Waung
: SMPN 1 Buduran
: MAN Sidoarjo
: SI PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 31 Mei 2018
Mahasiswa

Fitri Yahya